

**STRATEGI BIMBINGAN TOKOH AGAMA DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kabupaten
Lombok Barat)**



OLEH:

IKRIMA MYLIZA ANGGRIANI

NIM: 190303151

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2023**

**STRATEGI BIMBINGAN TOKOH AGAMA DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kabupaten
Lombok Barat)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



OLEH:

IKRIMA MYLIZA ANGGRIANI

NIM: 190303151

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2023



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ikrima Myliza Anggriani, NIM 190303151 dengan judul
**“Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan
Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan
Gerung Utara”** telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Disetujui pada tanggal: Juni 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Irpan, M.A

NIP: 19751107200212001

Muhammad Awwad, M.Pd.I

NIP: 198810302019031010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 8 Juni 2023

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : **Ikrima Myliza Anggriani**
NIM : 190303151
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Strategi Bimbingan Tokoh Agama
Dalam Mewujudkan Keharmonisan
Rumah Tangga Di Lingkungan
Pohdana Kelurahan Gerung Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Dr. H. Irpan, M.A

NIP: 19751107200212001

Pembimbing II,



Muhammad Awwad, M.Pd.I

NIP: 198810302019031010

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ikrima Myliza Anggriani, NIM: 190303151 dengan judul **“Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat,”** telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. H. Irpan, M.A

(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Muhammad Awwad, M.Pd.I

(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. Mira Mareta M.A

(Penguji I)

Mahiki M.Pd

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

“Orang yang sukses tidak selalu orang yang pintar, tapi orang sukses adalah mereka yang gigih dan pantang menyerah”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang ku sayangi dan untuk orang-orang yang menyayangiku..

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, terimakasih telah ikhlas merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga sekarang. Terutama kepada ibuku tercinta (Muslimah) terimakasih karena selalu mendo'akanku, selalu menjadi orang pertama yang mendukung setiap langkahku, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan sabar karena tidak pernah lelah dengan segala keluh kesahku setiap hari. Untuk bapakku (Sahrim) Terimakasih atas do'a dan kerja keras serta perjuanganmu yang tak kenal lelah, terimakasih karena selalu menjagaku, menjadi penasihat untukku, selalu memberikan motivasi baik dalam segi agama maupun sosial.
2. Untuk adik-adikku Naila Rohima dan Virna Khairunnisa, untuk paman dan bibik-bibikku, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik berupa materi maupun non materi. Terimakasih juga untuk para sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan suport serta membantuku dalam proses mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk semua guru dan dosenku
4. Untuk Almaterku tercinta UIN Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam dan Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan atas junjungan alam kita nabi Muhammad SAW., juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaat dari Beliau. Aamiin.

Penulis sadar bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. H. Irpan, M.A Sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Awwad, M.Pd.I Sebagai Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa rasa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Ibu Dr. Mira Mareta M.A dan Bapak Maliki M. Pd Sebagai penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Mira Mareta, M.A., Sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam;
4. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi;
5. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa tanpa pernah selesai.
6. Ibu dan Ayahku, Muslimah dan Sahrim yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dan segala hal agar penulis bisa sampai di titik ini.

Mataram, 27 Juni 2023



Ikrima Myliza Anggriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LOGO UIN MATARAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	9
1. Keharmonisan Keluarga	9
2. Strategi Bimbingan Tokoh Agama	16
G. Metode Penelitian	224
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	24
2. Kehadiran Peneliti	255

3. Lokasi Penelitian	26
4. Jenis dan Sumber Data	266
5. Teknik Pengumpulan Data	27
6. Teknik Analisis Data	29
7. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Lingkungan Pohdana.....	33
2. Letak Geografis Lingkungan Pohdana.....	33
3. Visi dan Misi Lingkungan Pohdana	34
4. Keadaan Tokoh Agama Lingkungan Pohdana.....	35
5. Data Keadaan Keluarga Broken Home di Lingkungan Pohdana	335
B. Perkembangan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara.....	39
C. Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara.	49
BAB III PEMBAHASAN	61
A. Perkembangan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara.....	61
B. Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara.....	64
BAB IV PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Nama Tokoh Agama Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung

Tabel 2.2 Daftar Keluarga Broken Home Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung

Tabel 2.3 Data Keluarga Disharmoni di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI BIMBINGAN TOKOH AGAMA DALAM
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan
Gerung Kabupaten Lombok Barat)**

Oleh:

Ikrima Myliza Anggriani

190303151

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan yang digunakan tokoh agama dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan keharmonisan rumah tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu 4 tokoh agama dan 5 kepala keluarga yang disharmoni di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan tokoh agama merupakan inisiatif atau cara-cara yang digunakan oleh tokoh agama dalam membantu masyarakat atau klien dalam menyelesaikan permasalahannya. Adapun strategi yang digunakan oleh tokoh agama adalah strategi konsultasi, strategi bimbingan individu, bimbingan kelompok, bimbingan keluarga dan alih tangan kasus. Adapun konflik atau penyebab terjadinya pertengkaran dan juga perceraian adalah masalah ekonomi atau keuangan, adanya PIL/WIL, pertengkaran, kecemburuan dan juga kurangnya komunikasi, sehingga menyebabkan terganggunya keharmonisan dalam rumah tangga.

Kata Kunci : Strategi tokoh agama, Keharmonisan, Rumah Tangga.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan juga keluarga lainnya seperti ayah, ibu dan anak yang terbentuk karena hubungan pernikahan dan juga hubungan darah ataupun adopsi. Dimana ia tidak hanya sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Namora L (2013) menyatakan bahwa “Keluarga adalah satuan terkecil yang ada dalam masyarakat yang terdiri dari: ayah, ibu dan anak. Dalam hal ini ada tiga bentuk keluarga yaitu: *Nuclear Family*, *Extended Family* dan *Blended Family*”.¹

Nuclear family atau yang seringkali disebut dengan keluarga inti yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. *Extended Family* atau sering disebut dengan keluarga besar yang terdiri dari: ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman atau bibi. Sedangkan *Blended Family* atau sering disebut dengan keluarga Trah/bani (Jawa) yaitu terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya.

Keluarga juga merupakan bagian yang sangat diutamakan dari kepentingan lainnya, karena didalam keluarga kita dapat menemukan ketenangan dan kebahagiaan. Akan tetapi terkadang didalam keluarga mengalami ketidaknyamanan, sehingga suatu keluarga tersebut merasa kurang atau tidak bahagia dalam hidupnya. Hal itu terjadi karena adanya suatu problem yang tidak dapat diselesaikan dan apabila problem tersebut memuncak dapat menyebabkan keretakan rumah tangga atau sampai pada perceraian. Namun juga tidak sedikit dari keluarga lain yang benar-benar mengerti tentang bagaimana cara agar didalam keluarga tercipta suatu kenyamanan dan keseimbangan. Meskipun sederhana namun keharmonisan itulah yang lebih berharga.

¹ Namora L, *Memahami Dasar-Dasar Konseling: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 279-280.

Keluarga yang harmonis merupakan keinginan dari setiap individu dalam membentuk sebuah rumah tangga. Keinginan membentuk keluarga harmonis tentu sudah mulai ditanamkan sejak individu tersebut ingin melaksanakan pernikahan. Tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia selamanya. Kebahagiaan dalam keluarga merupakan cerminan dari keharmonisan sebuah keluarga. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gunarsa (2000) menyatakan bahwa “Keluarga harmonis adalah keluarga yang dimana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang berupa aspek fisik, mental, dan sosial”.²

Keluarga harmonis dapat dibentuk dengan cara saling memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga akan tercipta rasa aman, tentram, damai dan bahagia. Dari keluargalah akan terlahir bibit-bibit generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila suatu keluarga harmonis maka akan memungkinkan dapat melahirkan generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya jika suatu keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik (tidak harmonis), maka akan melahirkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat.

Dalam menciptakan keharmonisan keluarga kesadaran peran dan juga fungsi di dalam keluarga menjadi hal yang harus disadari dan dipahami. Sikap menerima keadaan dan keberadaan dalam suatu keluarga menjadi pondasi yang kuat dalam menjalankan rumah tangga. Keluarga harus didasari oleh kasih sayang, saling pengertian, penuh cinta, rukun dan damai. Namun dalam beberapa tahun terakhir banyak ditemukan fenomena yang bermunculan mengenai problematika di dalam keluarga sehingga membuat keluarga menjadi tidak harmonis seperti pertengkaran, cemburu, perselingkuhan, perbedaan pendapat, perbedaan prinsip

²Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 31.

hidup, masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan sampai pada tindakan mengakhiri pernikahan atau bercerai.

Meskipun perceraian di bolehkan oleh syariat, tapi perceraian merupakan sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT. Oleh karena itu di dalam keluarga harus ditanamkan rasa saling percaya, jujur, peduli antar sesama anggota keluarga, saling memahami dan mengerti kondisi masing-masing individu di dalam keluarga agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan.

Berdasarkan data dari kantor kementerian Lombok Barat yang diliput oleh Robbyan Abel salah satu wartawan TribunLombok.com bahwa “angka pernikahan di kecamatan Gerung pada tahun 2021 berjumlah 432 Pernikahan”.³

Selanjutnya data dari medianasional.id yang di liput oleh Aziz Syafroni (7 Juli 2022) “kasus perceraian di Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara masih tinggi. Tercatat, angka perceraian di tahun 2021 sebanyak 1383 kasus dan terus mengalami peningkatan”. Berdasarkan sumber yang lain, terdapat hal lain yang menghambat terbentuknya keluarga harmonis yang sakinah mawaddah wa rahmah, yaitu adanya suami istri yang belum tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA), sehingga belum tercatat secara hukum. Sebagaimana yang diucapkan Ketua Pengadilan Agama (PA) Giri Menang Gerung Moch. Syah Ariyanto, S. H. I Rabu, (06/07/2022) “Diantaranya banyak kasus perceraian secara agama dan tidak diurus secara formal sesuai hukum negara. Akibatnya terjadi kasus dia cerai secara agama tapi masih berstatus secara hukum negara. Adapun perkara yang diputus menurut jenisnya, izin poligami 6, cerai talak 320, cerai gugat 1063, harta bersama 4,

³RobbyanAbel, “Daftar Kecamatan di Lombok Barat Dengan Angka Pernikahan Tertinggi Tahun 2020-2021”, dalam <https://www.google.com/amp/s/lombok.tribunnews.com/amp/2022/05/12/berikut-daftar-kecamatan-di-lombok-barat-dengan-angka-pernikahan-tertinggi-tahun-2020-2021>, diakses tanggal 15 Februari 2023, pukul 18.24.

perwalian 15, asal-usul anak 61, isbat nikah 1201, dispensasi kawin 91, wali adlol 2, kawarisan 23, hibah 2 dan lainnya”.⁴

Adapun data terbaru dari bapak kepala Lingkungan Pohdana pada bulan Maret 2023 tercatat 73 jumlah duda dan janda, dimana cerai mati sebanyak 43 dan cerai hidup 30.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga”**. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga sangat berbahaya jika terus di biarkan berlanjut meskipun di dalam keluarga perbedaan-perbedaan merupakan hal yang wajar. Permasalahan yang terjadi harus segera menemukan solusi terbaiknya sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi keluarga. Penyelesaian berbagai permasalahan dalam keluarga salah satunya dapat diselesaikan melalui bimbingan tokoh agama sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan.

Bimbingan merupakan proses komunikasi untuk bertukar pikiran antara pembimbing dan klien, dalam bentuk saran, nasihat, dan kritikan untuk membantu klien menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan permasalahan tentang keharmonisan di dalam keluarga maka strategi bimbingan yang dapat digunakan dalam menangani masalah adalah melalui proses Bimbingan Tokoh Agama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan keharmonisan rumah tangga di Lingkungan Pohdana kelurahan Gerung Utara?
2. Bagaimana setrategi tokoh agama dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara?

⁴Aziz Syafroni, <https://www.medianasional.id/kasus-perceraian-dan-pernikahan-dini-meningkat-pa-giri-menang-lobar-ajak-semua-berkalaborasi/>, diakses tanggal 15 Februari 2023, pukul 19.55.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan keharmonisan rumah tangga di Lingkungan Pohdana kelurahan Gerung Utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana setrategi tokoh agama dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang baru bagi penulis mengenai strategi yang dapat dilakukan dalam menciptakan keluarga yang harmonis serta Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga dalam mengarungi bahtera rumah tangga suatu saat nanti.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah yang mempunyai tema yang sama yaitu Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga atau masalah yang sedikit berkaitan dengan pembahasan di sini.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk melakukan

bimbingan apabila terjadi permasalahan dalam keluarga, ketika tidak dapat menyelesaikan permasalahan sendiri.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh peneliti sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian, sehingga lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus masalah yang diangkat. Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Pohdana Gerung Utara yang terletak di Jl. Gatot subroto No.7, Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan data, menemukan fakta-fakta pada saat pelaksanaan penelitian sampai pada analisa data terkait dengan permasalahan yang peneliti akan kaji yaitu Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang data yang berkaitan dengan Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga maka peneliti menelaah beberapa hasil karya ilmiah yang senada dengan tema sebagai pedoman, untuk menghindari terjadinya penulisan ulang dan duplikasi karya tulis sehingga mejamin originalitas dan legalitas penelitian. Dalam hal ini ada beberapa karya ilmiah yang memiliki pembahasan yang mirip sebagai berikut:

1. Muhammad Ramadhan Nur Hakiki, Abdi Fauji Hadiono, 2022, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi"⁵

⁵Muhammad Ramadhan Nur Hakiki, Abdi Fauji Hadiono, 2022, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu menghasilkan bahwa 1. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Gambiran telah melakukan perannya dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Sebagaimana juga tugas Penyuluh Agama Islam yaitu sebagai seorang Da'i/mentor dakwah untuk menyampaikan pesan ilmu Agama. Penyuluh Agama Islam melakukan upaya pembekalan berupa bimbingan dan penyuluhan kepada calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan dan juga kepada anggota keluarga yang sudah menikah dengan adanya bimbingan dan penyuluhan masyarakat Kecamatan Gambiran menjadi lebih baik dan harmonis keluarganya. 2. Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode silaturahmi.

Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh Da'i/mentor dalam mewujudkan keluarga yang sakinah atau keluarga yang harmonis. Penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

2. Yohanes Don Bosco Doho, 2017, "Etika Berkomunikasi Dalam Mempertahankan Keharmonisan Berdasarkan Periodisasi Usia Perkawinan"⁶

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu menghasilkan bahwa etika berkomunikasi merupakan faktor

Banyuwangi", (*Jurnal At-Taujih, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. II, No. 2, Oktober 2022*), hal 44-57.

⁶ Yohanes Don Bosco Doho, "Etika Berkomunikasi Dalam Mempertahankan Keharmonisan Berdasarkan Periodisasi Usia Perkawinan", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 2, April 2017, hlm. 12

menentukan dalam mempertahankan keharmonisan perkawinan. Sebagaimana kesaksian yang didapat dari para narasumber, mereka menegaskan bahwa etika berkomunikasi merupakan salah satu faktor kunci untuk melanggengkan pernikahan hingga mencapai usia perkawinan emas. Pengalaman menapaki jenjang perkawinan dapat menjadi pedoman, acuan, dan teladan, bagi semua yang akan menikah maupun yang telah menikah dan berikhtiar mempertahankan perkawinannya.

Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas cara mempertahankan keharmonisan suatu hubungan. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus tentang Etika Berkomunikasi Dalam Mempertahankan Keharmonisan Berdasarkan Periodisasi Usia Perkawinan sedangkan peneliti sekarang fokus kepada Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.

3. Ulfiah, 2021, “Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga”

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa keluarga dan ketahanan keluarga harus dilihat sebagai suatu sistem yang memiliki berbagai faktor yang mempengaruhinya. Peran penting konseling adalah untuk membantu keluarga dalam menghadapi situasi-situasi krisis, menemukan solusi yang tepat, mengeluarkan potensi terbaik, dan mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah terletak pada tujuannya yaitu sama-sama membahas tentang cara menangani problematika rumah tangga. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi literatur sistematis atau *systematic literature review* (SLR) yang bersumber dari berbagai literatur mengenai konseling ketahanan keluarga dalam menangani problematika rumah tangga sedangkan penelitian sekarang menggunakan

pendekatan kualitatif mengenai Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.

4. Noffiyanti, 2020, “Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga”

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu bahwa dengan menggunakan konseling keluarga digunakan dalam proses intervensi terhadap masalah yang mengganggu keharmonisan keluarga. Konseling keluarga dengan berusaha membangun ikatan yang lebih dekat, individu yang mampu mengendalikan emosi, dan keluarga yang selalu memiliki komunikasi yang baik dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai mewujudkan keharmonisan rumah tangga melalui konseling keluarga. Perbedaan peneliti terdahulu yaitu menggunakan metode pendekatan tinjauan pustaka (*library research*) sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif.

F. Kerangka Teoritik

1. Keharmonisan Keluarga

a. Keharmonisan Keluarga Dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, keluarga harmonis adalah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Konsep keluarga ini diartikan dengan keluarga yang damai, tentram, penuh cinta kasih atau harapan dan kasih sayang. Hal ini bisa menjadi landasan dalam berkeluarga agar senantiasa mendapat keridhoan Allah SWT.

Pengertian keharmonisan keluarga dalam perkawinan pada hakikatnya merupakan sebuah ikhtiar manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup berumah tangga. Tujuan perkawinan sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Rahman Ghazali bahwa tujuan perkawinan menurut agama Islam adalah untuk memenuhin petunjuk agama dalam rangka mendirikan

keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.⁷ Adapun tujuan perkawinan sebagaimana yang di ungkapkan dalam pasal 1 Undang-Undang Perkawinan ini hanya bersifat global, yaitu membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁸

Harmonis adalah terpadunya dua unsur atau lebih. Dalam kehidupan sering atau bahkan selalu menginginkan adanya suatu harmonisasi, baik dalam keluarga ataupun aktivitas. Keharmonisan dapat dibentuk dengan cara saling memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga akan tercipta rasa aman, tentram, damai dan bahagia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) keharmonisan artinya perihal (keadaan) harmonis, keselarasan dan keserasian dalam rumah tangga yang perlu dijaga.⁹

Definisi keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau suami, istri dan anak-anaknya. Disebutkan bahwasannya keluarga ialah orang seisi rumah atau masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya yang memiliki hubungan nasab.¹⁰

Keluarga harmonis adalah keluarga dimana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Sehingga di dalam keharmonisan keluarga harus terwujud saling dukungan, kasih sayang dan menghargai serta menerima perbedaan.

Salah satu perhatian Islam terhadap kehidupan keluarga adalah diciptakannya aturan dan syariat yang luas, adil dan bijaksana. Andai kata aturan ini dijalankan dengan jujur dan setia, maka tidak akan ditemukan adanya pertikaian. Kehidupan

⁷ Abdul Mudjid, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Cetakan Ke-9, Mei 2013), hal. 35.

⁸ Drs. Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), hal. 27.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 484.

¹⁰ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma* (Surabaya: Terbit Terang, 1998). Hal. 7

akan damai dan sentosa. Kedamaian itu tidak saja dirasakan oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi juga dapat dinikmati oleh anggota masyarakat sekitarnya. Keharmonisan keluarga berarti situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling menjaga, saling pengertian dan memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.¹¹

b. Ciri-Ciri Keharmonisan Keluarga

Dalam mewujudkan keluarga harmonis ada beberapa ciri yang harus dipahami. Danuri mengungkapkan bahwa keluarga bahagia memiliki ciri-ciri yaitu adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan yang harmonis antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat, terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial, cukup sandang, pangan dan papan, adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia, tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar, adanya jaminan di hari tua sehingga tidak perlu khawatir terlantar dimasa tua, tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.¹²

c. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Gunarsa mengungkapkan ada beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu kasih sayang antar anggota keluarga yang ditunjukkan dengan saling menghargai dan saling menyayangi, saling pengertian sesama anggota keluarga yang ditunjukkan dengan saling pengertian sehingga di dalam keluarga tidak terjadi pertengkaran, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga yang diwujudkan dalam bentuk menyediakan cukup waktu, mendengarkan dan

¹¹ Haikal Abduttawab, *Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), hal.7.

¹² Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hal. 121.

pertahankan kejujuran serta mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga.¹³

d. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Sedangkan menurut Fauzi (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah:

- 1) Komunikasi interpersonal. Komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan individu. Dengan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota di dalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, kemungkinan besar akan menyebabkan kesalahpahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.
- 2) Tingkat ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap tinggi dan rendah stabilitas serta kebahagiaan keluarga. Tetapi belum tentu tingkat ekonomi keluarga yang rendah merupakan tanda tidak bahagia suatu keluarga. Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam keluarga.
- 3) Sikap orang tua. Sikap orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perasaan anak. Apabila orang tua bersikap demokratis maka akan membuat anak memiliki perilaku yang positif dan akan berkembang juga ke arah yang lebih positif, karena orang tua mendampingi dan memberikan arahan tanpa memaksakan sesuatu kepada anak.
- 4) Ukuran keluarga. Keluarga yang memiliki ukuran keluarga lebih kecil atau dalam arti memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih

¹³ Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000)

besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orang tua.¹⁴

e. Cara Meningkatkan Keharmonisan Keluarga

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

1) Perhatian

Perhatian disini maksudnya adalah menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga dan mencari sebab akibat permasalahan juga terdapat perubahan pada setiap anggotanya.

2) Pengetahuan

Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga dan perubahan dalam anggota keluarganya agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

3) Pengenalan terhadap semua anggota keluarga.

Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroiti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.

¹⁴ Muchlisin Riadi, <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html?m=1>, diakses pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 21.13

4) Sikap menerima

Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihan, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.

5) Peningkatan usaha

Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan. Penyesuaian harus perlu mengikuti setiap perubahan baik dari fisik orang tua maupun anak¹⁵.

6) Menghadapi kenyataan.

Suami isteri perlu menghadapi kenyataan hidup dari semua yang terungkap dan tersingkap sebagai suatu tim, dan menanggulangnya dengan bijaksana untuk menyelesaikan masalah.

7) Penyesuaian timbal balik.

Perlu usaha terus menerus dengan saling memerhatikan, saling mengungkapkan cinta dengan tulus, menunjukkan pengertian, penghargaan dan saling memberi dukungan, semangat. Kesemuanya berperan penting dalam memupuk hubungan yang baik, termasuk dalam hubungan yang paling intim antara suami dan isteri yakni seks.

8) Latar belakang suasana yang baik.

Untuk menciptakan suasana yang baik, dilatar belakangi oleh pikiran-pikiran, perbuatan dan tindakan yang penuh kasih sayang. Maka macam-macam perasaan jengkel, kecewa, tidak adil yang bisa menimbulkan prasangka, curiga

¹⁵ Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D., Psikologi Untuk Keluarga, (Jakarta:Gunung Mulia, 1986), hlm. 42-44.

yang mewarnai suasana hubungan suami-isteri dan mempengaruhi hubungan intim mereka harus di jauhi.

Kesibukan atau kegiatan yang berlebihan pada suami atau isteri, sehingga tersita waktu untuk memupuk dan memelihara suasana baik, akrab akan mengganggu hubungan intim. Karena itu diperlukan usaha untuk menciptakan suasana dengan memperhatikan: Masing-masing tidak kehilangan individualitas, azaz berbagi bersama diterapkan seluas mungkin, berusaha menjauhkan dan menghentikan kebiasaan atau cara yang tidak disenangi suami atau isteri, setiap tindakan dan keputusan penting harus dibahas terlebih dahulu untuk memelihara kepercayaan dan kerjasama antar pasangan, setiap pasangan hendaknya menambah kebahagiaan pasangannya. Dengan bertambahnya usia maka bertambah pula kemampuan menghadapi masalah, namun masalah yang muncul semakin baru maka hubungan perlu dijaga dengan selalu berkomunikasi dengan cara yang harmonis.¹⁶

f. Faktor Yang Menghambat Keharmonisan Keluarga

Terdapat beberapa masalah yang menjadi penyebab keluarga tidak harmonis. Faktor-faktor yang dapat menghambat keharmonisan dalam keluarga yaitu ketidakstabilan kejiwaan, kondisi kesehatan suami istri, faktor ekonomi, perbedaan pendidikan suami istri yang terlalu besar, faktor umur, latar belakang kebudayaan yang bertalian dengan kesukuan ataupun kebangsaan, faktor agama, kurangnya komunikasi, kurangnya rasa perhatian, lebih mementingkan pekerjaan, kurangnya keterbukaan, perbedaan prinsip, sering membuat keputusan tanpa berdiskusi, muncul rasa bosan.¹⁷

Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan istri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan

¹⁶ Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, hlm . 202-203.

¹⁷ Pribadi, S., *Filsafah Kehidupan Berkeluarga* (Bandung: Yayasan Sekolah, 1991)

membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah pihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah pihak. Jika salah satunya tidak mau berkorban maka pihak satunya harus banyak berkorban. Jika pengorbanan tersebut telah melampaui batas atau kerelaannya maka keluarga tersebut terancam. Maka pahamiilah keadaan pasangan, baik kelebihan maupun kekurangan yang kecil hingga yang terbesar untuk mengerti sebagai landasan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Rencana kehidupan yang dilakukan kedua belah pihak merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena dengan perencanaan ini keluarga bisa mengantisipasi hal yang akan datang dan terjadi saling membantu untuk misi keluarga.¹⁸

Membina keharmonisan rumah tangga akan berhasil tergantung dari penyesuaian antara kedua belah pihak dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

2. Strategi Bimbingan Tokoh Agama

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Belanda yaitu “strategi” atau “ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya”¹⁹. Lebih lengkapnya dijelaskan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustipadidjaja, strategi adalah keseluruhan langkah (kebijaksanaan-kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti guna mencapai suatu tujuan untuk mengatasi suatu persoalan.²⁰
- 2) Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip oleh Sukristono (1995), strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia 2*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982),Hlm. 79-82

¹⁹ Depdiknas, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 11376

²⁰ Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustipadidjaja, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta:Haji Masagung, cet ke 6.1988), hal. 13

suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut akan tercapai.²¹

- 3) Menurut Syarief Usman, strategi adalah kebijaksanaan dalam menggerakkan dan membimbing seluruh potensi (kekuatan, daya dan kemampuan) bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.²²

Dari pengertian beberapa ahli di atas, penulis memilih menggunakan teori strategi dari Fred R. David yang menyatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.²³

Dalam konteks bimbingan konseling strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk konseling baik individu atau kelompok agar bisa mandiri dan berkembang optimal melalui berbagai layanan berdasarkan norma yang berlaku.²⁴

Jadi penulis menyimpulkan bahwasannya strategi merupakan suatu inisiatif atau perencanaan yang tersusun dari suatu kegiatan yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dari kegiatan itu sendiri, baik dilakukan secara organisasi ataupun secara individual.

b. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidanc* yang berasal dari kata dasar (to) *guide* yang artinya menuntun, mempedomani, menunjukkan jalan, menjadi pedoman, mengemudikan, menuntun orang ke jalan yang benar. Bimbingan juga dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk.

²¹ Stephanie K. Marrus, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 31

²² Syarief Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Jakarta: Firma Jakarta, tth), hal. 6.

²³ Fred R.David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 5

²⁴ Sutri Rahayu, "Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling" dalam <https://www.kompasnia.com/sutrirahayu/58c7ff026ea83427048b4568/strategi-dan-teknik-bimbingan-konseling>, diakses tanggal 15 Mei 2023, pukul 05.14.

Menurut Bimo Walgito (2004:34), bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

Menurut Moh. Surya (1975:23), mengatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi bimbingan adalah bantuan yang dapat diberikan oleh siapapun yang memiliki pengetahuan ataupun pengalaman yang lebih tinggi dan luas daripada orang yang di bimbing atau orang yang diberikan bimbingan agar dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

c. Pengertian Tokoh Agama

Pengertian tokoh agama dalam kamus bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka”²⁵ mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama merupakan orang-orang yang terkemuka, terpandang, disegani serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama islam.

Kedudukan tokoh agama mempunyai peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. oleh karena itu, mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja maupun masyarakat lain agar terbentuk masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling

²⁵ Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arkola, 1955), hlm.

menghargai guna terciptanya manusia generasi penerus yang berakhlak mulia.

Tokoh agama biasa disebut juga sebagai pemimpin non formal karena kemampuan dan karismanya diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, akan tetapi kehadirannya di tengah-tengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama islam. Mereka yang disebut tokoh agama islam ialah para kiai, para cendekiawan muslim, dai, atau orang-orang yang memiliki keberpihakankuat terhadap perjuangan agama islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun.

Tugas Tokoh Agama adalah:

- 1) Menyebarkan pengetahuan dan dan ilmu pengetahuan Agama.
- 2) Membantu masyarakat (umat) dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- 3) Membantu umat dalam rangka usaha meningkatkan kesadaran beragama.
- 4) Membantu masyarakat (umat) untuk mencari solusi atas persoalan yang dihadapi oleh mereka.

d. Pengertian Strategi Bimbingan Tokoh Agama

Jadi strategi bimbingan tokoh agama adalah inisiatif atau cara-cara yang digunakan oleh tokoh agama dalam membantu masyarakat atau klien dalam menyelesaikan permasalahannya.

e. Jenis-jenis Strategi Bimbingan Tokoh Agama

- 1) Konsultasi

Layanan konsultasi yaitu salah satu layanan yang dilaksanakan oleh pembimbing terhadap seorang pelanggan atau biasa disebut konseli yang memungkinkan konseli memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi ataupun permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara pembimbing dengan konseli.

Konsultasi dapat juga dilakukan oleh dua orang atau lebih jika konseli-konseli itu menghendakinya. Konsultasi dapat dilakukan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti di sekolah, di kantor, di lingkungan keluarga yang mengundang pembimbing atau di tempat-tempat lain yang di khendaki konseli dan disetujui oleh pembimbing.

Dimanapun konsultasi diadakan, suasana yang tercipta haruslah relaks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi.

2) Bimbingan Individual

Bimbingan individual atau bimbingan perorangan merupakan layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan pembimbing, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan hal yang sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Bimbingan perorangan adalah jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh.

Bimbingan individual merupakan kunci utama semua kegiatan bimbingan dan konseling. Proses bimbingan individual merupakan relasi antara pembimbing dengan klien untuk mencapai suatu tujuan klien yaitu untuk membantu memulihkan kesehatan mental individu melalui pengembangan pribadi dan social serta berusaha untuk menghilangkan efek-efek ketidakarmonisan emosi individu.²⁶

²⁶ Juli Andriyani, “ Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga”, *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018

3) Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah (2001:13) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Tujuan bimbingan kelompok adalah mendorong munculnya motivasi individu, berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi yang berimbang pada pemecahan masalah individu peserta kelompok yang mengalami kesulitan dalam perkembangannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

4) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah suatu tindakan pemindahan penanganan individu atau klien kepada pihak lain yang sesuai dengan keahlian dan kewenangannya. Alih tangan kasus biasanya dilakukan bila pembimbing tersebut sudah tidak mampu lagi menanganinya. Misalnya adalah jika ada seorang klien yang melakukan tindakan kriminal, maka pembimbing bisa mengalih tangankan pada polisi.

f. Metode Bimbingan Tokoh Agama

Metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara kerja yang sistematis, terarah dan terencana yang dilakukan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat (klien).

Adapun macam-macam metode yang dapat dipergunakan dalam bimbingan oleh tokoh agama yaitu:

1) Metode Kelompok

Metode ini menghendaki agar setiap anak bimbingan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya baik interaksi dengan teman maupun berbau

dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan individu masing-masing

2) Metode Individu

Dalam metode ini, tokoh agama berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya secara perorangan. Sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari tokoh agama.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara norma, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang disadari atau tidak disadari.

Metode ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembimbing akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat menjalankannya dan dapat diterima oleh yang dibimbingnya, untuk mengatasinya, maka pembimbing harus memberikan contoh keteladanan, misalnya menganjurkan agar selalu berdzikir, maka pembimbing harus melakukannya atau memulainya terlebih dahulu.

4) Metode Kisah (Cerita)

Metode cerita adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu teknik dalam sebuah bimbingan.

5) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dimana nantinya dapat meluluhkan hati orang yang sedang diberi nasihat. Seperti yang telah kita ketahui bahwa konseli yang kita bimbing merupakan makhluk hidup yang dimana mampu merespon apa yang akan kita berikan. Untuk itulah peran pembimbing disini dibutuhkan untuk memberikan nasihat melalui sebuah kisah atau cerita. Dimana dari penyampaian kisah-kisah yang diberikan pembimbing kepada konseli akan mampu menarik perhatian dari mereka dan dapat memberikan pengaruh kepada mereka. pemberian nasihat harus disertai dengan perkataan yang baik, sebab perkataan yang baik itu akan mampu diterima oleh pendengar terutama oleh konseli.

6) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian infomasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap individu, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitab, al-qur'an, hadist dan alat lainnya. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan konseling yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan. Metode ini pembinaannya dilakukan secara kelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.

7) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi persyaratan seperti Pembimbing harus bersifat komunikatif kepada klien yang dibimbing, pembimbing harus dapat dipercaya sebagai pelindung oleh

orang yang dibimbing dan pembimbing harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada klien yang dibimbing.

8) Metode Edukatif (Pencerahan)

Metode pencerahan adalah cara yang digunakan untuk mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan klien dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan, dengan cara *client centered*, yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tekanan, sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik bagi konseli dengan cara yang tidak bernada imperatif (wajib), akan tetapi berupa anjuran- anjuran yang tidak mengikat.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif penelitian dilakukan pada kondisi obyek yang alami, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif.²⁸

Penggunaan pendekatan secara kualitatif diharapkan mampu memperoleh keterangan yang lebih meluas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau persepektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagi keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan

²⁷H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998), Cet. Ke-5, hlm. 44-47.

²⁸ Drs. Hidayat Syafrudin Dkk, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal. 33.

masalah yang ditemukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologis, dimana dalam hal ini peneliti akan meneliti sesuatu fenomena sosial mengenai “Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dalam artian penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, dan kelompok-kelompok anak muda dan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian kepada satu individual atau unit sosial secara mendalam sehingga peneliti akan berusaha untuk menemukan variabel penting yang menjadi masalah dan yang menjadi fokus dalam penelitian. Banyaknya informasi yang akan digali dari informan maka membutuhkan waktu yang cukup signifikan. Desain studi kasus ini lebih memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek dasar tentang perilaku manusia ini karena studi kasus berupaya melakukan penyelidikan secara lebih mendalam dan totalitas, intensif dan utuh.²⁹

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi harus turun langsung kelapangan untuk meliahat secara cermat kondisi obyek penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat *non-partisipant* dimana peneliti turun ke lapangan. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi obyek yang terkait dengan apa yang menjadi permasalahan yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil peneliti harus mengumpulkan data dengan cara deskriptif yang berbentuk kata-kata lisan maupun tertulis dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pertanyaan yang sudah dirancang terlebih dahulu sehingga mendapatkan data yang empiris sesuai dengan kondisi

²⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 58

sesungguhnya. Dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul benar adanya.

3. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Lingkungan Pohdana, Kelurahan Gerung Utara, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata yang diperoleh dari wawancara, Observasi dan dokumentasi. Adapun jenis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian atau informan. Jadi data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 4 tokoh agama dan 5 Kepala Keluarga yang disharmoni di Lingkungan Pohdana, Kelurahan Gerung Utara, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang memberikan pelayanan atau bimbingan kepada masyarakat yang memiliki permasalahan terkait keharmonisan rumah tangga dengan menggunakan strategi bimbingan mereka masing-masing.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh si peneliti dengan cara memanfaatkan hasil atau data dari pihak lain seperti kepala lingkungan, ketua remaja masjid dan ketua panitia pembangunan masjid dan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti jurnal, buku, skripsi dan artikel. Jadi data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis atau foto-foto yang berkaitan dengan subjek, rekaman hasil wawancara, studi pustaka, media cetak atau media elektronik, serta catatan di lapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis secara induktif. Penelitian dari kumpulan data-data atau informasi dari hasil temuan selama proses penelitian berlangsung. Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (kegiatan). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrument* yang meluangkan waktunya untuk lebih banyak di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah untuk mengumpulkan data lewat pertanyaan yang diberikan kepada informan.³⁰ Wawancara merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terhadap obyek tertentu dengan cara berkomunikasi secara langsung.

Wawancara sebagai upaya mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur. Dimana dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung *luwes*, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu 4 orang tokoh agama yaitu TGH. Abdul Hanan Tahrim, Ustadz Muhiwan Abdurrahman, S.Pd, TGH. Taufikurrahman, S.Pd.I dan Ustadz Hasan.

³⁰ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.160.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.³¹ Teknik dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap untuk membantu dalam penyusunan data-data yang berhubungan dengan penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari tulisan.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rekaman suara untuk mendapatkan hasil wawancara, foto-foto selama penelitian, dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan subjek penelitian, jumlah tokoh agama, jumlah warga yang bercerai, denah lokasi Lingkungan Pohdana, Kelurahan Gerung Utara, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Adapun data dokumen yang peneliti dapatkan dari berbagai subjek yang bersangkutan mulai dari rekaman suara dari hasil wawancara, foto-foto selama melakukan penelitian, dokumen-dokumen penting terkait dengan subjek penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling ampuh untuk memperoleh kebenaran apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi dan juga observasi merupakan metode yang paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati dengan cara memerhatikan secara akurat, dan mencatat fenomena yang muncul.³² Mengingat pentingnya keakuratan data dalam sebuah penelitian, teknik wawancara belum cukup untuk menghasilkan data yang memiliki nilai keabsahan yang tinggi, sehingga dalam rangka melengkapi data-data yang diperoleh dari

³¹ *Ibid.*, hal. 176

³² *Ibid.*, hal. 143-146

hasil interview, maka peneliti menggunakan pengamatan (observasi).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yang dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam kehidupan yang di observasi melainkan berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti mengamati dan bertanya langsung kepada masyarakat Lingkungan Pohdana untuk memperjelas data yang berhubungan dengan fakta dan keadaan sebenarnya.

Peneliti mengumpulkan data secara komprehensif tentang di lingkungan mana jumlah tokoh agama terbanyak di kelurahan Gerung Utara, yang dimana Lingkungan Pohdana merupakan lingkungan dengan Tokoh Agama terbanyak diantara lingkungan yang ada di Kelurahan Gerung Utara, dan peneliti juga mengobservasi strategi apa saja yang digunakan tokoh agama dalam melakukan bimbingan serta bagaimana perkembangan keharmonisan rumah tangga di lokasi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori yang baru.³³ Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.³⁴ Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar berada pada permasalahan dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama

³³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gerasindo, 2010), hal. 121

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 244-245.

penggalan data di lapangan sehingga proses analisa semakin mudah dilakukan.

Peneliti mengolah data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimulai dengan pengeditan dan klasifikasi berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar data terfokus pada masalah yang diteliti.

2) Penyiapan Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penyajian data dari hasil reduksi kata dalam bentuk uraian singkat ataupun menggunakan bagan sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.

Setelah proses edit dan klasifikasi selesai, kemudian peneliti melakukan pengelompokan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada sehingga data mudah untuk dipahami.

3) Verifikasi (kesimpulan)

Setelah melakukan reduksi kata dan penyajian data maka tahap yang terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang ditemukan pada penyajian data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti temukan sejak awal penelitian.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dari hasil pengumpulan data tentang Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga, maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kedalaman data yang diperoleh, mengamati dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat

diperhitungkan terkait Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Pohdana.

- 2) Triangulasi data, Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Adapun triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan dengan sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian di cek menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan teknik lainnya.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukan penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Bab paparan data, pada bagian ini memaparkan seluruh data dan temuan yang dihimpun selama proses penelitian. Data yang disajikan dalam hal ini adalah mempunyai fakta dari proses penelitian. Dengan kata lain, pada bab ini peneliti menghindari intervensi atas opini pribadi yang merusak keaslian data.

Bab III berisi Bab pembahasan, pada bab ini peneliti mengulas kembali data-data temuan pada bab II dengan menyederhanakan data yang telah didapatkan yang mengacu kepada kerangka teoritis.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2019), hlm. 315

Bab IV, Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta berisi mengenai saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang berkaitan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lingkungan Pohdana

Asal mula kata “POHDANA” berasal dari kata “PAOQ DANE”. Kata “PAOQ” berasal dari bahasa sasak yang berarti mangga sedangkan kata “DANE” memiliki arti yang sama dengan dana dikarenakan pohon mangga itu bersifat sosial.

Pada zaman dahulu terdapat satu buah pohon mangga yang selalu memiliki buah saat ada orang yang mencari buah mangga. Misalnya jika ada orang yang sakit, orang yang ngidam ingin makan buah mangga namun saat itu bukan musim mangga berbuah maka mereka akan mencari buah mangga di pohon mangga yang satu itu. Saat itu ada banyak sekali pohon mangga akan tetapi hanya satu pohon mangga itu saja yang selalu memiliki buah jika ada orang yang membutuhkan meskipun belum musim buah mangga.

Sebagaimana halnya menurut keterangan yang saya dapatkan dari salah satu tokoh agama yaitu TGH. Abdul Hanan Tahrir, beliau mengatakan jika sebenarnya bukan Pohdana akan tetapi ‘Paoq Dane’. Dimana Paoq itu artinya mangga sedangkan Dane itu artinya dana. Kenapa dana? Karena pohon mangga ini bersifat sosial. Saat ada orang yang sakit, ada orang yang sedang ngidam ingin makan buah mangga maka masyarakat disini akan mencari ke pohon mangga yang satu itu. Padahal ada banyak sekali pohon mangga di desa ini akan tetapi hanya satu pohon mangga itu saja yang selalu ada saja buahnya saat ada orang yang mencari buah mangga, meskipun saat itu bukan musimnya mangga berbuah. Maka dari itu desa ini dinamakan desa Paoq Dane. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, perkembangan bahasa maka kata Paoq Dane itu berubah menjadi Pohdana.

2. Letak Geografis Lingkungan Pohdana

Secara geografis letak Lingkungan Pohdana beralamatkan di jalan Ahmad Yani (ke arah jalan raya Lembar, Mataram), TGH. Abdul Hanan Tahrir, *Wawancara*, Pohdana, 23 Maret 2023. Lingkungan Pohdana, Kelurahan Gerung Utara, Kecamatan

Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Dengan batasan wilayah sebagai berikut.³⁶

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk lingkungan Bagu
- b. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk lingkungan Batu Anyar
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya

3. Visi dan Misi Lingkungan Pohdana

Visi : Terwujudnya pelayanan kepada masyarakat yang jujur, adil, dan transparan

Misi :

- a. Mewujudkan pelayanan kepada masyarakat yang jujur, adil dan transparan
- b. Mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman dan tertib
- c. Memelihara dan menumbuhkembangkan budaya gotong-royong dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.³⁷

³⁶ Dokumentasi, Letak Geografis Lingkungan Pohdana, Dikutip tgl 23 Maret 2023

³⁷ Dokumentasi, Profil Visi-Misi Lingkungan Pohdana, Dikutip tgl 23 Maret 2023

4. Keadaan Tokoh Agama Lingkungan Pohdana

Lingkungan Pohdana memiliki tokoh agama sebagai guru sekaligus penasihat sebanyak 4 orang.³⁸ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Daftar nama tokoh agama Lingkungan Pohdana

No	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan
1.	TGH. Abdul Hanan Tahrim	L	65	Wiraswasta
2.	Ustadz H. Muhiwan Abdurrahman S.Pd	L	48	Guru
3.	TGH. Taufikurrahman S.Pd.I	L	46	Guru
4.	Ustadz Hasan	L	54	Wiraswasta

5. Data Keadaan Keluarga Broken Home di Lingkungan Pohdana

Jumlah keluarga broken home yang cerai hidup di lingkungan pohdana sebanyak 30 orang.³⁹ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

³⁸ Rekapitulasi Tokoh Agama Lingkungan Pohdana, Update 2023.

³⁹ Rekapitulasi daftar keluarga Broken Home Lingkungan Pohdana, Update 2023

Tabel 2.2

Daftar Keluarga Broken Home Lingkungan Pohdana

No	Nama	L/P	Janda/Duda	RT	Cerai Hidup
1.	N	P	Janda	1	√
2.	R	P	Janda	1	√
3.	S	P	Janda	1	√
4.	NW	P	Janda	1	√
5.	D	P	Janda	1	√
6.	F	P	Janda	2	√
7.	M	P	Janda	2	√
8.	M	P	Janda	2	√
9.	S	P	Janda	2	√
10.	S	P	Janda	3	√
11.	N	P	Janda	3	√
12.	T	P	Janda	3	√
13.	N	P	Janda	3	√
14.	LU	P	Janda	4	√
15.	N	P	Janda	4	√
16.	R	P	Janda	4	√
17.	U	P	Janda	4	√

18.	ES	P	Janda	5	√
19.	HS	P	Janda	5	√
20.	M	L	Duda	6	√
21.	F	P	Janda	6	√
22.	S	P	Janda	7	√
23.	S	L	Duda	7	√
24.	S	P	Janda	7	√
25.	N	P	Janda	7	√
26.	A	P	Janda	7	√
27.	H	P	Janda	7	√
28.	S	P	Janda	7	√
29.	M	L	Duda	7	√
30.	S	P	Janda	7	√

Tabel 2.3

Data Keluarga Disharmoni di Lingkungan Pohdana

No	Nama	Sebab Ketidakharmisan
1	T	Suami pengangguran, suami posesif tidak mengizinkan istri berdandan walau hanya memakai bedak tipis dan lipstik saja, suami hanya bermain gedit di rumah.

2	S	Istri yang banyak hutang, istri yang tidak ingin kalah gaya dengan tetangga (rela ngutang demi tampil modis) istri yang tidak segan berkata kasar ke suami jika bertengkar, istri tidak pernah masak (ibu si istri yang mengantarkan makanan ke rumah suami saat siang hari), istri yang tidak pernah memperhatikan mertua, istri yang tidak bersikap ramah ke keluarga suami, istri yang tidak disukai oleh tetangga sekitar rumah sehingga menyebabkan anak-anaknya terkadang menjadi sasaran bully oleh salah satu anak tetangga depan rumah, suami yang kurang tegas terhadap istri.
3	M	Suami yang sering menikah dan sekarang poligami tetapi hanya istri tua yang ada di rumah suami sedangkan istri yang lainnya di rumahnya masing-masing. Suami jarang pulang, jarang memberi nafkah dan menurut keterangan istri bahwa suaminya sering pusing setiap kali jadwal menyeter hutang di bank.
4	A	Istri yang ketahuan selingkuh oleh suami melalui chat mesra di aplikasi WA. Menurut pengakuan istri, dia mengaku bahwa sang suami kurang memberikan perhatian, terlalu kaku dan sibuk dengan pekerjaannya saja.
5	W	Suami yang ketahuan dekat dengan bos atau pelanggan ojeknya. Istri sempat bertengkar dengan si wanita. Menurut keterangan suami dia mengaku suka dengan wanita tersebut, merasa terbantu dalam hal ekonomi, kadang-kadang sering dikasih lauk pauk untuk dimasak oleh istrinya. Dari keterangan si wanita dia tidak berminat untuk menikah lagi, akan tetapi dia tidak mau memutuskan hubungan dengan si

		lelaki karena dia mengatakan hubungannya dengan si lelaki murni hanya pelanggan ojek saja.
--	--	--

B. Perkembangan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara

Berikut Perkembangan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara:

1. Masalah Keuangan

Masalah keuangan adalah hal yang tidak dapat dihindari ketika berumah tangga. Sama halnya di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara masalah ekonomi merupakan sumber utama yang menyebabkan terjadinya pertengkaran antara suami istri. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, masalah keuangan yang terjadi adalah banyaknya pegawai bank yang datang menagih uang pinjaman, suami yang pengangguran, istri yang sering belanja barang-barang yang tidak sesuai dengan penghasilan suami, istri yang rela berhutang untuk menunjang penampilannya. Seperti yang di ungkapkan oleh saudara S, ia mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“Sering kali yang menjadi penyebab pertengkaran saya dengan istri itu adalah banyaknya pegawai bank yang datang menagih uang setoran ke rumah. Yang bikin kesal adalah setiap ada pegawai bank yang datang pasti istri tidak ada di rumah, saya jadi bingung kapan saya pernah mengambil pinjaman di bank ini”.

Dari penjelasan saudara S diatas dapat diketahui bahwa adanya ketidakjujuran istri kepada suami. Diperkuat dengan penjelasan yang diberikan saudara S selanjutnya yaitu:

“Sedangkan istri saya mengatakan jika dia meminjam uang di bank yang ini-ini saja, akan tetapi kenyataannya ada beberapa pegawai bank yang tidak ia sebutkan itu datang ke rumah, hal inilah yang membuat saya bertengkar dengan istri jika ada pegawai bank yang datang”.

Hal serupa juga dialami oleh saudari M, ia mengatakan:

“Semenjak suami saya menikah lagi dia jadi sering tidak pulang kerumah. Sangat jarang dia pulang karena istrinya tidak cuma satu dua, entah berapa istrinya diluar sana. Boro-boro pulang untuk ngasih uang, sekalnya pulang terus yang dilakukannya cuma mengadakan masalah uang setoran masih belum cukup untuk minggu ini (hutang di bank).”⁴⁰

Masalah keuangan juga disebabkan oleh suami yang pengangguran, suami yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya fokus bermain game. Seperti yang di ungkapkan oleh saudari T berikut ini:

“Padahal saya sudah bagus mau bekerja nyari uang sedangkan dia hanya diem dirumah main game di hp. Jika kita minta tolong bliin es batu atau apalah, dia mengira kalau saya menjajah dia, jadi ya sudah saya sudah usahain untuk tidak minta tolong ke dia, kalau dia mau bantu ya alhamdulillah, kalau gak juga ya terserah.”⁴¹

Masalah keuangan selanjutnya disebabkan oleh gaya hidup, misalnya istri selalu ingin tampil mewah sedangkan ia tidak memiliki cukup uang dan akhirnya memilih untuk meminjam uang ataupun menghutang terlebih dahulu.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara S bahwa masalah selanjutnya yang menjadi konflik yaitu masalah pakaian, karena hidup bermasyarakat yaitu hidup di perkampungan yang berdampingan dengan para tetangga jadi seringkali para istri saling pamer yang mengakibatkan adanya permusuhan. Jadi bergerak sedikit, atau memakai pakaian baru maka akan menjadi bahan gosip.

“Istri saya juga sangat susah dikasih tau untuk tidak membeli pakaian terus karena kita sedang kesulitan ekonomi. Saya juga kadang-kadang bingung dia dapat uang darimana sedangkan untuk belanja anak-anak saja kadang tidak ada. Kalau dinasehati dia selalu iya iya tapi tidak menurut.”⁴²lanjutnya.

⁴⁰ M Responden (Istri), Wawancara, 16 Juni 2023

⁴¹ T Responden (Istri), Wawancara, 17 Juni 2023

⁴² S Responden (Suami), Wawancara, 16 Juni 2023

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh agama yang mengatakan bahwa masalah ekonomi atau keuangan merupakan masalah yang paling sering menjadi penyebab terjadinya pertengkaran antara suami dan istri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak TGH. Abdul Hanan Tahrim beliau mengatakan:

“Banyak kasus wanita atau sang istri sering menuntut suami mereka masalah keuangan. Jadi si suaminya jadi merasa tertekan, dan kesal sehingga terjadilah pertengkaran antar keduanya..”⁴³

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ustadz H Muhiwan Abdurrahman, S.Pd beliau juga mengatakan jika masalah keuangan adalah masalah yang sering menjadi pemicu pertengkaran suami dan istri:

“Ya banyak sekali kasus pertengkaran yang berujung perceraian terjadi disebabkan oleh faktor ekonomi. Terutama dari mulainya wabah covid 19 yang datang menyerang Indonesia, banyak sekali kasus pertengkaran yang berujung perceraian yang disebabkan oleh ekonomi yang makin sulit, segala usaha pada mandek atau tidak lancar seperti biasanya.”⁴⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak TGH. Taufikurrahman S.Pd.I mengenai konflik yang paling riskan dalam rumah tangga adalah Masalah keuangan atau masalah ekonomi, masalah yang satu ini memang salah satu sumber penyebab seringkali terjadi pertengkaran antara suami istri. Dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan banyak suami yang bekerja serabutan sehingga memiliki penghasilan yang tidak sesuai dengan pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Seperti yang beliau ungkapkan berikut ini:

“Contoh misalnya dihari itu si suami tidak punya uang untuk bli rokok kemudian si istri juga tidak punya uang untuk membeli makanan maka mulailah bekerja bisikan-bisikan sayton yang

⁴³TGH. Abdul Hanan Tahrim, *Wawancara*, 23 Maret 2023

⁴⁴Ustadz H. Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

akan membuat suami dan istri bertengkar, hal ini seringkali membuat para istri sering mengomel, marah-marah, menggerutu yang kemudian membuat si suami ikut marah karena merasa tidak dihargai.”⁴⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ustadz Hasan yang juga membenarkan jika banyak konflik antar suami istri yang disebabkan oleh faktor ekonomi, beliau mengatakan:

“Ya banyak konflik rumah tangga yang menjadi penyebab utamanya adalah karena keadaan ekonomi yang tidak stabil bahkan cenderung kesulitan dalam hal ekonomi. Masalah inilah yang menyebabkan adanya pertengkaran hingga perselingkuhan.”⁴⁶

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah keuangan merupakan sumber utama terjadinya konflik antara suami dan istri. Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti melihat banyak suami istri bertengkar dikarenakan masalah banyaknya hutang istri, suami pengangguran, penghasilan suami sedikit, dan istri yang terlalu banyak menuntut.

2. Kurang Komunikasi

Selain masalah keuangan, di Lingkungan Pohdana komunikasi juga menjadi salah satu penyebab sering terjadinya pertengkaran antar pasangan. Kurangnya komunikasi akan mengakibatkan kesalahpahaman dan juga rasa tertekan pada pasangan yang tidak bersikap terbuka kepada pasangannya.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu keluarga yang mengalami disharmoni yaitu saudari N, dia mengatakan alasannya berselingkuh adalah karena ia merasa kurang diperhatiin oleh suami dikarenakan suami sangat kaku dan terlalu sibuk dengann pekerjaannya. Seperti yang dkatakan saudari N berikut ini:

⁴⁵TGH. Taufikurrahman, *Wawancara*, 28 Maret 2023

⁴⁶Ustadz Hasan, *Wawancara*, 27 Maret 2023

“Ya kan kamu tau sendiri suami saya tu orang sibuk dan sangat kaku, jadi dia sangat jarang ngasih perhatian, jadi saya merasa kurang kasih sayangnya dia. Saya tidak berani memprotes sikap dia itu karena dia memang cowok yang seperti itu, takutnya nanti dia malah tersinggung, jadi saya diam aja ”⁴⁷

Akibat sikap suami yang bersikap kaku dan istri yang memilih diam saja maka mengakibatkan si istri mulai mengagumi pria lain yang menurutnya lebih romantis dari suaminya. Menurut keterangan dari saudari N ia merasa kagum dengan cara teman suaminya memperlakukan istrinya saat mereka makan malam di luar. Ia berkata:

“Saat itu ia sangat romantis sekali kepada istrinya. Bahkan saya sering melihat postingannya di story WA dan di facebook bahwa mereka sering berlibur dan terlihat mesra, jadi saya sering berandai-andai seandainya suami saya seperti dia. Tapi mau bagaimana lagi suami saya dari dulu memang seperti itu dan sangat kaku”.

Hal serupa juga dialami saudari W. Ia diselingkuhi oleh suaminya yang berprofesi tukang ojek di pasar. Dia mengatakan:

“Saya tau suami saya selingkuh itu karena saya pernah mendengar dia menelfon diam-diam, ngegombalin lawannya nelfon diseberang sana. Saya juga sering menerima kabar-kabar dari tetangga yang mengadukan perihal kelakuan suami saya yang menjadi tukang ojek di Pasar”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan beberapa keluarga yang mengalami disharmoni diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TGH. Abdul Hanan Tahrim bahwa komunikasi memang seringkali menjadi penyebab terjadinya konflik suami istri. Seperti yang beliau ucapkan berikut ini:

“Setiap terjadi perbedaan pendapat, atau ada sesuatu yang membuat tidak nyaman terhadap pasangan, atau ada hal atau sikap dari istri/suami yang tidak mereka sukai, alangkah

⁴⁷ N Responden (Istri), Wawancara, 17 Juni 2023

⁴⁸ W Responden (Istri), Wawancara, 17 Juni 2023

*baiknya bagi suami/atau istri itu mengkomunikasikan, berbicara, berterus terang dengan tutur kata yang baik agar pasangan bisa menerima keluhan yang dikeluhkan. Bukan malah mencari pria/wanita lain sebagai tempat curhat. Itu biasanya kasus yang sering terjadi yang sering menjadi keluhan beberapa pasangan disini”.*⁴⁹

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ustadz H Muhiwan Abdurrahman, S.Pd beliau mengatakan seringkali pertengkaran disebabkan karena kecemburuan yang disebabkan oleh kesalahpahaman. Hal ini diakibatkan karena kurangnya komunikasi dan juga sifat egois dari pasangan tersebut yang membuat mereka tidak mau mengalah. Seperti yang di ungkapkan berikut ini:

*“Ya seringkali pertengkaran, bahkan sampai terjadinya perceraian itu disebabkan karena kecemburuan. Hal ini karena kurangnya komunikasi dan juga sifat egois antar pasangan yang sama-sama keras kepala”*⁵⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TGH. Taufikurrahman, S.Pd.I beliau mengatakan komunikasi dalam hubungan suami istri itu sangatlah penting. Banyak kasus kesalahpahaman yang mengakibatkan pertengkaran dikarenakan kurangnya komunikasi antar pasangan, seperti yang beliau ungkapkan berikut ini:

*“Komunikasi dalam hubungan suami istri itu sangatlah penting. Banyak kasus kesalahpahaman yang mengakibatkan pertengkaran dikarenakan kurangnya komunikasi dengan pasangan.”*⁵¹

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ustadz Hasan beliau mengatakan jika kesalahpahaman dalam rumah tangga itu adalah hal yang sangat wajar asalkan komunikasi antara suami dan istri selalu baik dan

⁴⁹TGH. Abdul Hanan Tahrin, *Wawancara*, 23 Maret 2023

⁵⁰Ustadz H. Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

⁵¹TGH. Taufikurrahman, *Wawancara*, 28 Maret 2023

lancar maka keharmonisan rumah tangga akan tetap aman, seperti yang di ungkapkan beliau berikut ini:

“Dalam hubungan rumah tangga tentu sering terjadinya yang namanya perbedaan pendapat. Jika tidak dikomunikasikan dengan baik maka sering memicu terjadinya pertengkaran. Maka seringkali konflik antar pasangan suami istri itu terjadi akibat kurangnya komunikasi.”⁵²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi juga merupakan hal yang sangat teramat penting bagi kelancaran hubungan suami istri. Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti banyak menemukan cara komunikasi yang kurang tepat antar pasangan yang memungkinkan terjadinya kesalahpahaman. Kurang pandai dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan atau bertutur kata dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang akan mengakibatkan pertengkaran.

3. Perselingkuhan

Perselingkuhan yang sering terjadi di Lingkungan Pohdana ini adalah perselingkuhan yang diawali dari bercandaan yang kemudian menjadi suka beneran, kemudian perselingkuhan yang disebabkan juga karena adanya perasaan berandai-andai (Mengagumi pria/Wanita lain), dan perselingkuhan yang diawali dengan rasa cemburu melihat keharmonisan keluarga lain. salah satu yang membuat perselingkuhan ini semakin marak adalah karena adanya media sosial.

Seperti halnya yang dialami oleh saudari N yang berawal dari kegiatan iseng, ia mengatakan:

“Awalnya saya hanya iseng aja komen foto mesranya dengan sang istri di story WA dan ternyata ia merespon chat saya dengan cepat. Dari sinilah kami mulai saling komen story masing-masing kemudian lanjut menjadi teman curhat yang

⁵²Ustadz Hasan, Wawancara, 27 Maret 2023

*kemudian membuat perasaan nyaman saat chattingan dengan dia”*⁵³

Selanjutnya perselingkuhan yang disebabkan karena kecemburuan melihat kebahagiaan pasangan lain, salah satu contohnya adalah melihat postingan romantis pasangan di sosmed. Perasaan cemburu inilah muncul seperti yang dialami oleh saudari N, ia mengatakan:

“Postingan dia selalu lewat di beranda facebook saya, rata-rata ia memposting foto atau video kebersamaan mereka. Ada rasa kagum dan cemburu yang saaya rasakan dalam waktu bersamaan. Kagum karena ternyata masih ada laki-laki yang romantis dan perhatian seperti dia dan cemburu karena berfikir kenapa tidak saya saja yang menjadi orang beruntung mendapatkan suami yang romantis seperti dia”.⁵⁴

Beda halnya dengan kasus yang dialami saudari N, saudari T mengalami kasus suami yang over posesif yang menyebabkan saudari T tidak bebas dalam mengekspresikan diri. Seperti yang diungkapkan berikut ini:

*“saya kan kerja jualan es, kentang goreng dan cimol di jalan atau biasa disebut pedagang kaki lima, tentu saja harus terlihat bersih dengan cara minimal menggunakan bedak dan lipstiklah karena kita cewek, agar pembeli merasa yakin jika dagangan kita aman karena yang jual terlihat bersih. Pernah beberapa kali suami sampai menampar, menjambak karena melihat saya menggunakan lipstik. Bahkan bedak yang baru saya beli itu di lempar sampai hancur.”*⁵⁵

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu keluarga yang mengalami disharmoni yaitu saudari M, dia mengatakan bahwa dia sudah tidak tau harus menegur sang suami dengan cara apalagi. Saudari M juga mengaku sudah beberapa kali meminta cerai tetapi sang suami tidak pernah mengabulkan

⁵³ N Responden (Istri), *Wawancara*, 17 Juni 2023

⁵⁴ N Responden (Istri), *Wawancara*, 17 Juni 2023

⁵⁵ T Responden (Istri), *Wawancara*, 18 Juni 2023

permintaannya. Saudari M juga mengatakan bahwa ia tidak pernah melihat istri-istri muda suaminya, seperti yang ia ucapkan berikut ini:

“Jadi setiap dia menikah maka istrinya tetep tinggal dirumah orang tuanya, tidak dibawa pulang kerumah keluarga suami dan keluarga suaminya tidak pernah tau bagaimana rupa istri-istri barunya karena memang tidak pernah dibawa kerumah. Saya tau dia menikah lagi itu yaa karena dia yang bilang sendiri tapi bilangnyaa saat sudah berbulan-bulan sah. Lalu saya harus ngomong apa lagi karena itu sudah terjadi. Saya sudah bosan karena bertengkar karena masalah itu-itu saja dan masalah dia pergi kerja tapi pulang tak ngasih uang.”⁵⁶

Hal serupa juga dialami oleh saudari W, dia mengatakan bahwa dia memergoki suaminya bertelfon mesra serta sering menerima kabar kedekatan suami dengan pelanggan ojeknya di pasar, seperti yang ia ungkapkan berikut:

“Saya juga sering menerima kabar-kabar dari tetangga yang mengadukan prihal kelakuan suami saya yang menjadi tukang ojek dipasar. Dia juga sering keluar ngojek di tengah malam. Entah itu jam satu malam, jam dua malam, jam tiga malam pokoknya waktunya keluar untuk ngojek itu tidak menentu. Tapi ya memang saat pulang dia memberikan saya uang jadi saya percaya-percaya saja. Cuma saat itu puncaknya saat saya mergoki dia telfonan mesra langsung saya labrak itu cewek di telfon.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan beberapa keluarga disharmoni diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TGH. Abdul Hanan Tahrir beliau mengatakan bahwa perselingkuhan yang terjadi banyak disebabkan dengan bercandaan dengan lawan jenis:

“Perselingkuhan disini banyak terjadi karena diawali dengan bercanda-canda, merayu atau menjahilkan lama-lama merasa terbiasa dengan hal itu dan tanpa sadar mulai pada ada rasa

⁵⁶ M Responden (Istri), Wawancara, 16 Juni 2023

⁵⁷ W Responden (Istri), Wawancara, 17 Juni 2023

satu sama lain. itu sebabnya dalam Islam ada aturan atau batasan-batasan berperilaku antara lawan jenis”⁵⁸

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ustadz Muhiwan Abdurrahman, S.Pd beliau mengatakan jika banyak perselingkuhan terjadi melalui sosmed, seperti yang beliau ungkapkan berikut ini:

*“Banyak terjadi Suami yang marah dan cemburu karena menemukan chat istri dengan teman lelakinya di WA dan begitupun sebaliknya, kemudian penyebab yang kedua dikarenakan sudah tidak terpenuhinya hak-hak suami maupun istri.”*⁵⁹

Senada dengan pendapat tokoh agama sebelumnya, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TGH. Taufikurrahman S.Pd.I juga mengatakan hal yang sama, jika perselingkuhan sering terjadi dikarenakan pengaruh sosial media, beliau mengatakan:

*“Perselingkuhan yang sering menjadi keluhan itu adalah suami yang diam-diam berhubungan dengan wanita lain dan juga sebaliknya. Hal itu diketahui istri dengan melihat hp si suami tepatnya media sosial pasangan seperti faacebook, WA, dan juga komunikasi yang tidak lancar yang menyebabkan hubungan suami dan istri merenggang.”*⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ustadz Hasan senada dengan hasil wawancara dengan bapak TGH. Abdul Hanan yang mengatakan jika perselingkuhan banyak terjadi akibat bercandaan, beliau mengatakan:

*“Perselingkuhan yang sering terjadi disini itu biasanya diawali dengan bercanda antar lawan jenis. Suami yang sering bercandain janda yang kemudian malah jadi suka beneran sama orang yang ia candain itu”*⁶¹

⁵⁸ TGH Abdul Hanan Tahrim, *Wawancara*, 26 Maret 2023

⁵⁹Ustadz H. Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

⁶⁰TGH. Taufikurrahman, *Wawancara*, 28 Maret 2023

⁶¹Ustadz Hasan, *Wawancara*, 27 Maret 2023

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan diatas ditemukan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya perselingkuhan yaitu lebih banyak disebabkan oleh adanya sosial media, sehingga memudahkan suami ataupun istri yang curhat dengan lawan jenis yang mengakibatkan mereka merasa nyaman dengan teman curhatnya tersebut.

C. Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara.

Berikut Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara:

1. Konsultasi

Bimbingan dengan cara konsultasi yang dilakukan oleh tokoh agama di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara ini biasanya dilakukan dimana saja dan kapan saja, asalkan dihendaki oleh klien dan disetujui oleh pembimbing. Teknik ini bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka maupun melalui telephone. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh agama berikut ini:

“Itu tidak menentu, malahan setiap ketemu saya dan kebetulan ia sedang ada yang ingin di tanyakan, di diskusikan maka kami akan berdiskusi atau membuka sesi konsultasi dadakan. Entah itu saat saya di rumah, saat memancing, setelah acara roah, turun sholat berjamaah di masjid ataupun saat pergi ngayo (silaturahmi) ke rumah teman.”⁶²

Banyak masyarakat yang berkonsultasi masalah apapun yang sekiranya mereka tidak tau atau tidak mengerti bagaimana baiknya yang harus mereka lakukan, termasuk tindakan-tindakan apa yang baiknya harus dilakukan saat menemukan beberapa permasalahan dalam rumah tangga.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TGH Abdul Hanan Tahrir yang mengatakan:

⁶² TGH. Abdul Hanan Tahrir, *Wawancara*, Pohdana, 23 Maret 2023

“Permasalahan yang bisa di selesaikan dengan konsultasi ini misalnya menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar hukum-hukum islam mengenai hukum talak, poligami, dan memberikan solusi atau cara menangani masalah yang sesuai dengan hukum islam, qur’an dan juga hadist”

Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ustadz H Muhiwan Abdurrahman S.Pd yang menjelaskan mengenai masalah yang beliau selesaikan dengan menggunakan teknik konsultasi. beliau mengatakan:

*“Banyak yang konsultasi masalah hukum-hukum dalam islam salah satu contohnya menanyakan hukum talak. Bagaimana hukum nya apakah sah atau tidak jika menjatuhkan talak dalam keadaan marah. Dan saya pribadi lebih mengikuti menjelaskan berdasarkan ilmu fiqih daripada ilmu nahu ataupun ilmu sarof”.*⁶³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan bapak TGH. Taufikurrahman S.Pd.I yang mengatakan bahwa beliau sering menggunakan teknik ini dikarenakan teknik konsultasi ini bebas dilakukan dimanapun dan kapanpun dan juga teknik konsultasi ini cenderung membahas hal-hal yang bersifat umum dan cenderung membahas masalah yang ringan saja. Seperti yang beliau ungkapkan berikut ini:

*“Saat selesai sholat berjamaah kan biasanya sering para bapak-bapak berkumpul di dalam area masjid ataupun di teras masjid, nah disana seringkali dimanfaatkan untuk para jamaah berkonsultasi ataupun mengatur waktu untuk melakukan bimbingan jika masalah yang akan dibahas bersifat pribadi”*⁶⁴

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Ustadz Hasan yang mengatakan bahwa teknik konsultasi sering beliau gunakan baik secara tatap muka maupun melalui handpone

⁶³Ustadz H. Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

⁶⁴TGH Taufikurrahman, *Wawancara*, Pohdana, 28 Maret 2023

“Kalau konsultasi sih sering karena mereka bisa bertanya secara langsung dengan datang ke rumah dan mereka juga bisa berkonsultasi lewat telephone”⁶⁵

Dari hasil observasi beserta wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh agama di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dengan teknik konsultasi sangat sering digunakan oleh semua tokoh agama di Lingkungan Pohdana karena strategi ini bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun serta dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telephone atau WhattsApp. Berdasarkan pengamatan peneliti memang benar banyak dari masyarakat yang sering melakukan konsultasi kepada para tokoh agama di tempat. Ada yang berkonsultasi dengan datang ke kediaman para tokoh agama, ada juga yang berkonsultasi melalui telephone.

2. Bimbingan Individu

Bimbingan individu yang digunakan oleh tokoh agama di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat pribadi. Dimana bimbingan ini dilakukan secara tatap muka antara klien dan pembimbing. Menurut beberapa tokoh agama, kelebihan menggunakan bimbingan individu ini adalah klien menjadi lebih bersikap terbuka, lebih leluasa dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya.

Adapun masalah-masalah yang tokoh agama selesaikan dengan menggunakan strategi bimbingan individu ini adalah sebagai berikut:

a. Masalah Keuangan

Masalah keuangan yang menjadi penyebab terjadinya konflik antara suami dan istri di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara dipicu oleh suami yang pengangguran, penghasilan suami sedikit, istri yang terlalu menuntut suami dengan membeli barang-barang dan juga pakaian dengan harga melebihi penghasilan suami dan banyaknya pegawai bank yang datang untuk menagih setoran uang pinjaman.

⁶⁵Ustadz Hasan, *Wawancara*, Pohdana, 27 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa tokoh agama yang ada di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara dapat diketahui bagaimana cara tokoh agama menangani permasalahan klien dan apa saja solusi yang diberikan kepada klien.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak TGH. Abdul Hanan Tahrir, beliau menyelesaikan masalah dengan cara memberikan nasihat misalnya perkara hutang piutang itu dapat menghanguskan pahala amal ibadah. Beliau juga memberikan pengertian bahwa dalam Islam, hutang memang diperbolehkan, akan tetapi ada adab-adab yang harus diperhatikan salah satu adab dalam berhutang adalah jangan pernah berniat untuk tidak melunasi utang. Seperti yang beliau ungkapkan berikut ini:

*“dari HR Ibnu Majah ~ Hasan Shahih “Siapa saja yang berutang, sedang ia berniat tidak melunasi utangnya, maka ia akan bertemu Allah sebagai Seorang PENCURI.” Selain itu kita berikan juga ia beberapa amalan yang dapat mendatangkan rezki seperti membaca surat Al-Waqiah setiap hari minimal sekali dalam sehari itu rutin dibaca selama 40 hari. Kemudian saran agar tidak membiarkan sampah berada di dalam rumah, baik itu di kamar, dapur dan kamar mandi karena sesungguhnya sampah yang ada di dalam area rumah itu dapat menghambat datangnya rezki”.*⁶⁶

Adapun Reaksi klien setelah diberikan bimbingan dia menjadi lebih tenang, pikirannya jadi lebih terbuka dan bisa menyimpulkan solusi yang akan dia pilih untuk menyelesaikan permasalahannya.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ustz H. Muhiwan Abdurrahman S.Pd, beliau lebih memberikan pengertian kepadanya untuk bersabar, karena ini merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah SWT. Memberitahu juga hal-hal yang akan didapatkan jika tidak membayar hutang.

⁶⁶ TGH. Abdul Hanan Tahrir, *Wawancara*, Pohdana, 23 Maret 2023

Memberikan nasihat untuk belanja sesuai kebutuhan dan isi dompet. Sesuai yang diungkapkan beliau berikut ini:

“Sikap pamer dan rakus sangatlah dikecam dalam Islam, hukumnyapun haram dilakukan meskipun uang itu hasil jerih payah sendiri. Selanjutnya perbanyak rasa syukur karena masih sangat banyak diluar sana orang-orang yang tidak seberuntung kita.”⁶⁷

Adapun reaksi dari klien setelah menerima bimbingan adalah emosi mereka lebih stabil, mereka jadi lebih berhati-hati mengambil keputusan. Untuk sesi selanjutnya biasanya tidak ada.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak TGH. Taufikurrahman S.Pd.I, beliau lebih memberikan pengertian mengenai rezki tidak akan pernah tertukar, akan tetapi harus tetap di cari dan bukan malah duduk diam dirumah menunggu rezki yang datang sendiri. Beliau juga memberikan beberapa amalan yang dapat mendatangkan rezki yaitu:

“Dan ada juga amalan amalan yang saya berikan dari beberapa surat dalam alquran yang dapat mendatangkan rezki yaitu membaca surat Al-fatihah sebanyak 20 kali setelah sholat fardhu dan juga membaca surat Al-Waqiah setiap malam karena sebagaimana riwayat dari Abdullah bin Mas’ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda barang siapa membaca surat Al-Waqiah tiap malam maka ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya. (HR. Imam Baihaqi).”⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ustz Hasan, cara beliau menangani klien adalah dengan cara memberikan nasihat agar klien lebih pandai lagi bersyukur, kemudian beliau juga memberikan saran agar klien mendahulukan membeli barang kebutuhan daripada barang-barang yang diinginkan dan juga beliau memberikan amalan-amalan dalam Islam yang dapat mendatangkan rezki

⁶⁷ Ustz H. Muhiwan Abdurrahman, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

⁶⁸ TGH Taufikurrahman, S.Pd.I, *Wawancara*, 28 Maret 2023

*“Selain itu juga dengan memberikan beberapa ayat-ayat al-qur’an untuk diamalkan yang dapat mendatangkan rezki misalnya membaca surat Al-Waqiah dan surat Al Kahfi pada hari jumat. Dimana surat Al-Waqiah itu untuk memudahkan rezeki, sedangkan surat Al-Kahfi untuk melapangkan dada dan membuat lebih tenang”.*⁶⁹

b. Kurang Komunikasi

Di lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara, komunikasi juga menjadi salah satu penyebab sering terjadinya konflik antara suami dan istri. Salah satu contoh yang peneliti temukan adalah terjadinya perselingkuhan yang disebabkan istri yang merasa kurang diperhatikan oleh suami, istri merasa bahwa suami terlalu kaku dan terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga istri mulai mengagumi pria lain yang menurutnya lebih baik daripada suaminya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa tokoh agama yang ada di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara dapat diketahui bagaimana cara tokoh agama menangani permasalahan klien dan apa saja solusi yang diberikan kepada klien.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak TGH. Abdul Hanan Tahrir, cara beliau menangani masalah tersebut adalah dengan memberikan pengertian terlebih dahulu tentang bagaimana seharusnya cara bersikap suami dan istri yang bersumber dari al-quran atau hadis dan ilmu fiqh lainnya. Kemudian memberikan nasihat serta memberikan pandangan mengenai dampak yang bisa ditimbulkan atas apa yang ia lakukan.

“Komunikasi sangat penting dalam hubungan keluarga, sebab tanpa komunikasi, hubungan-hubungan yang akrab tidak dapat terjalin”.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ustadz H Muhiwan, cara beliau menangani masalah masih selaras dengan tokoh agama lainnya yaitu dengan cara memberikan nasihat, memberikan klien arahan dan mengingatkan

⁶⁹ Ustz Hasan, *Wawancara*, Pohdana, 27 Maret 2023

jika dalam rumah tangga itu tentu membutuhkan sikap saling pengertian, seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Disini saya mendengarkan kemudian menasehatinya berdasarkan al-qur’an dan hadis, memberikan arahan dan memberikan pandangan tentang dampak yang dapat terjadi bagi anak dan dirinya untuk kedepannya. Untuk masalah keputusan yang harus diambil itu saya serahkan ke dia, saya hanya bisa memberikan nasihat dan arahan saja.”ucapnya.⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak TGH. Taufikurrahman, cara beliau menangani masalah masih selaras dengan tokoh agama lainnya yaitu

“Dengan cara memberikan ia nasihat, memberikan ia pandangan serta tips atau cara meminta maaf kepada pasangan jika ia yang bersalah, dan menasihati bagaimana pentingnya komunikasi antar pasangan.”⁷¹

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ustadz Hasan, cara beliau menangani masalah masih selaras dengan tokoh agama lainnya yaitu dengan memberikan nasihat yang bersumber dari al-quran dan hadis serta memberikan pandangan mengenai dampak-dampak yang bisa ditimbulkan dari masalah tersebut:

“Cara menangani kasus yang seperti ini tentu saja dengan memberikan ia nasihat tentang pentingnya komunikasi antara suami dan istri dari beberapa sumber seperti Qur’an dan hadis-hadis Nabi, serta memberikan pandangan akan dampak yang akan ditimbulkan bagi dirinya, suami dan juga anak kedepannya.”⁷²

c. Perselingkuhan

Perselingkuhan yang terjadi di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara lebih dominan disebabkan oleh

⁷⁰ Ustadz H Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

⁷¹ TGH. Taufikurrahman, *Wawancara*, Pohdana, 28 Maret 2023

⁷² Ustadz Hasan, *Wawancara*, Pohdana, 27 Maret 2023

bercandaan dengan lawan jenis dan diperparah oleh adanya sosmed.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa tokoh agama yang ada di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara dapat diketahui bagaimana cara tokoh agama menangani permasalahan klien dan apa saja solusi yang diberikan kepada klien.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak TGH. Abdul Hanan Tahrir, cara beliau menangani masalah adalah dengan memberikan nasihat, memberikan arahan bagaimana sebaiknya yang dilakukan, memberikan pandangan tentang dampak yang dapat ditimbulkan bagi anak dan dirinya untuk kehidupan kedepannya:

“jika kassus perselingkuhan cara saya menangani adalah dengan memberikan nasihat, memberikan arahan bagaimana sebaiknya yang dilakukan, memberikan pandangan tentang dampak yang dapat ditimbulkan bagi anak dan dirinya untuk kehidupan kedepannya”⁷³

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ustadz Muhiwan Abdurrahman, S.Pd, cara beliau menangani masalah selaras dengan tokoh agama lainnya yaitu dengan memberikan nasihat, memberikan arahan bagaimana sebaiknya yang dilakukan, memberikan pandangan tentang dampak yang dapat ditimbulkan bagi anak dan dirinya untuk kehidupan kedepannya:

“Cara menanganinya adalah dengan cara memberikan ia nasihat, memberikan dia pandangan bagaimana saja dampak yang akan ditimbulkan dengan masalahnya tersebut agar si klien bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya dan keluarga kecilnya”⁷⁴

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak TGH. Taufikurrahman, S.Pd.I, cara beliau menangani masalah selaras

⁷³ TGH. Abdul Hanan Tahrir, *Wawancara*, Pohdana, 26 Maret 2023

⁷⁴ Ustadz H. Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 27 Maret 2023

dengan tokoh agama lainnya yaitu menasihati, memberikan pandangan tentang posisi klien sebagai suami atau istri, memberikan pemahaman tentang tujuan pernikahan, memberikan pemahaman bahwa tindakan apapun yang dilakukan pasangan adalah tanggung jawabnya kepada Allah

“Dalam melakukan bimbingan tentu saja kita juga memberikan solusi-solusi, kemudian yang bisa diarahkan maka kita arahkan dengan cara... yaaa mungkin dengan banyak-banyak berdoa, ada wirit-wirit yang kita berikan atau ada bacaan-bacaan yg disuruh untuk melazimkan atau membaca terus menerus, banyak sekali solusi yang bisa diberikan”⁷⁵

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ustadz Hasan beliau menangani masalah selaras dengan tokoh agama lainnya yaitu dengan menasihatnya, memberikan arahan, memberikan pandangan tentang dampak yang dapat ditimbulkan bagi anak, dirinya dan keluarga.”

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud oleh tokoh agama disini adalah bimbingan ketika didalam majlis. Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara ada dua Tokoh Agama yang melakukan bimbingan kelompok yaitu bapak TGH. Abdul Hanan Tahrir dan TGH. Taufikurrahman, S.Pd.I.

TGH. Abdul Hanan Tahrir memiliki jadwal tiga kali dalam seminggu yaitu di malam senin, malam kamis, dan malam sabtu. Sedangkan TGH. Taufikurrahman, S.Pd.I. memiliki jadwal sekali dalam seminggu yaitu di malam selasa.

Adapun masalah yang dapat di selesaikan dalam bimbingan kelompok ini adalah semua masalah. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak TGH. Abdul Hanan Tahrir, dalam bimbingan kelompok semua materi dan permasalahan hidup dapat dibahas bersama guna menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman antara peserta dalam kelompok tersebut. Adapun bimbingan

⁷⁵ TGH. Taufikurrahman, *Wawancara*, Pohdana, 27 Maret 2023

kelompok dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu di malam senin, malam kamis dan malam sabtu:

“Disana kami mengkaji banyak hal termasuk tentang pembahasan mengenai hubungan keluarga, baik itu mengenai hak dan kewajiban suami, hak dan kewajiban istri, cara mendidik anak-anak sesuai usianya dan masih banyak lagi. Sumber yang saya pakai adalah kitab-kitab, salah satunya adalah kitab Mambau Sa’adah karya KH. Faqihuddin Abdul Qodir.”⁷⁶

Biasanya setelah selesai memberi penjelasan beliau akan membuka sesi tanya jawab beserta diskusi. Jadi dengan demikian mereka bisa bertukar pikiran serta memperluas pengetahuan. Untuk masalah yang bisa dibahas dalam bimbingan kelompok adalah semua masalah bisa dibahas, misalnya untuk perihal hak dan kewajiban suami dan istri bisa dibahas dalam target seminggu atau tiga kali pertemuan di malam senin, malam kamis dan malam sabtu.

Selaras dengan yang di ungkapkan oleh bapak TGH. Taufikurrahman, S.Pd.I Beliau mengatakan:

“Tidak jarang juga saya membahas beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam majelis ta’lim kemudian membuka sesi tanya jawab guna menambah pengetahuan para jam’ah agar mereka tau bagaimana harus bersikap jika menemukan permasalahan yang serupa. Masalah yang bisa diselesaikan dengan bimbingan kelompok ini banyak, malah bisa dikatakan semua permasalahan yang berkaitan tentang rumah tangga dan keluarga juga termasuk kedalamnya.”⁷⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa 2 dari 4 tokoh agama di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara yang menggunakan strategi bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti memang benar bahwa bpk TGH Abdul Hanan Tahrir memiliki jadwal majlis setiap 3 kali dalam seminggu tepatnya pada malam senin, malam kamis dan malam sabtu di aula kediamannya.

⁷⁶ TGH. Abdul Hanan Tahrir, *Wawancara*, Pohdana, 26 Maret 2023

⁷⁷TGH Taufik Hurrehman, *Wawancara*, Pohdana, 28 Maret 2023

Begitupun dengan bapak TGH Taufikurrahman yang rutin mengisi majlis di Masjid Baital Atiq Gerung. Dengan bimbingan kelompok memang benar dapat memberikan tambahan pengetahuan ilmu kepada jama'ah melalui materi ceramah, pencerahan dari berbagai macam sumber kemudian dengan dilakukannya sesi diskusi membuat para jama'ah dalam kelompok majlis tersebut dapat saling berbagi informasi, pemahaman serta pengalaman sehingga ilmu tersebut dapat di manfaatkan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan kedepannya.

4. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah suatu tindakan pemindahan penanganan individu atau klien kepihak lain yang sesuai dengan keahlian dan kewenangannya. Alih tangan kasus biasanya dilakukan bila pembimbing tersebut sudah tidak mampu lagi menanganinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TGH. Abdul Hanan Tahrir beliau mengatakan:

*“iya, jika sekiranya masalahnya berat dan rumit maka saya menyarankan agar ia melakukan bimbingan atau menyelesaikan kasusnya ke pihak yang lebih berwenang atau yang lebih profesional seperti ke KUA”.*⁷⁸

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ustadz Muhiwan Abdurrahman, S.Pd beliau mengatakan:

*“jika masalah yang ia ceritakan terlalu berat maka saya mengusulkan sebaiknya ia ke KUA saja, disana nanti ia akan dibimbing oleh orang yang profesional di bidangnya.”*⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TGH Taufikurrahman, S.Pd.I beliau mengatakan:

“jika setelah melakukan bimbingan masih belum puas dengan hasil yang dicapai, maka saya menyarankan agar ia menyelesaikan masalahnya ke KUA saja.

⁷⁸TGH. Abdul Hanan Tahrir, *Wawancara*, Pohdana, 23 Maret 2023

⁷⁹Ustadz H. Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan bapak Ustadz Hasan beliau mengatakan:

“Benar sekali, jika memang masalahnya berat dan sepertinya tidak mampu saya tangani, maka saya meminta ia untuk ke orang-orang yang profesional di bidangnya atau ke KUA saja.”⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa semua informan atau tokoh agama memang sering memilih teknik alih tangan kasus jika sekiranya permasalahan yang dihadapi klien terlalu berat dan rumit, maka mereka menyarankan untuk meminta bantuan bimbingan kepada pihak yang lebih profesional dan berwenang dibidangnya.



Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁰Ustadz Hasan, *Wawancara*, Pohdana, 27 Maret 2023

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan yang peneliti peroleh dalam bab sebelumnya, maka dalam bab ini diuraikan dalam bentuk gambaran sesuai terhadap apa yang diperoleh peneliti di lapangan, yaitu apa saja jenis-jenis Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

A. Perkembangan Keharmonisan Rumah Tangga Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara

Adapun yang mempengaruhi perkembangan keharmonisan rumah tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara adalah sebagai berikut:

1. Masalah Keuangan

Dalam rumah tangga, Konflik mengenai keuangan kerap menjadi pemicu masalah yang berujung pada perceraian. Masalah keuangan yang menjadi penyebab terjadinya konflik antara suami dan istri di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara dipicu oleh suami yang pengangguran, penghasilan suami sedikit, istri yang terlalu menuntut suami dengan membeli barang-barang dan juga pakaian dengan harga melebihi penghasilan suami dan banyaknya pegawai bank yang datang untuk menagih setoran uang pinjaman.

Masalah keuangan memang tidak dapat dihindarkan ketika berumah tangga. Kebutuhan yang semakin banyak, kondisi dan kompromi harus selalu dilakukan di rumah tangga agar hal itu tidak memicu konflik masalah keuangan keluarga.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan ditemukan bahwa masalah keuangan merupakan sumber utama terjadinya konflik yang memicu perceraian antara suami dan istri. Minimnya penghasilan suami dan banyaknya tuntutan dari istri menjadi pemicu pertengkaran antar suami istri. Sesuai dengan konflik yang dialami oleh saudara S yang istrinya memiliki banyak hutang di bank dan tidak bersikap terbuka kepada suaminya dalam artian

mengambil pinjaman di bank secara sembunyi-sembunyi sedangkan saudari M yang sangat jarang diberikan nafkah oleh suaminya serta suami yang selalu mengeluhkan masalah pembayaran setoran pinjaman di bank.

Hal ini sesuai dengan teori Save Degun (2002:114) perceraian bisa disebabkan oleh masalah keuangan, perbedaan usia, keinginan putra dan putri, tentang prinsip hidup, perbedaan pendidikan dan metode untuk anak, dan pengaruh dukungan sosial dari pihak luar (tetangga, saudara, teman, situasi dalam masyarakat bersyarat).

2. Kurangnya Komunikasi

Kurangnya komunikasi merupakan faktor intern, hal ini disebabkan karena tidak adanya keterbukaan kepada pasangan, kurangnya perhatian. Kurangnya komunikasi membuat pasangan suami istri tidak dapat mengetahui sesuatu yang menjadi keinginan atau keluhan pasangan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan ditemukan bahwa komunikasi juga merupakan hal yang sangat teramat penting bagi kelancaran hubungan suami istri. Kurangnya komunikasi bisa menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang akan mengakibatkan terjadinya pertengkaran. Seperti yang dialami saudari N yang tidak mengkomunikasikan ketidaknyamanannya terhadap perilaku suami sehingga membuat ia merasa kurang kasih sayang dan mulai mengagumi pria lain.

Hal ini sesuai dengan teori Mikhael Bakhtin menyatakan bahwa komunikasi dalam bentuk dialog pada dasarnya adalah penjelasan mengenai hubungan (relationship). Dialog atau ucapan merupakan suatu unit pertukaran lisan atau tulisan, diantara dua orang. Suatu ucapan mempunyai tema yaitu isi percakapan, sikap komunikator terhadap subjek yang menjadi lawan bicaranya dan drajat tanggapan dari lawan bicara. Melalui ucapan atau pembicaraan dapat diperoleh: *Pertama*, dapat menciptakan momen atau peluang atau sering kali titik balik yang akan diingat sebagai hal yang penting dalam hidup. *Kedua*, pada saat yang sama, terlihat adanya perbedaan diri orang lain

selama menjalin hubungan. Dialog juga memberikan peluang untuk mencapai kesatuan dalam perbedaan yang dikatakan orang lain.⁸¹

Dalam buku komunikasi Islam menjelaskan bahwa komunikasi sebagai proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Halah dalam Fann al-tawwashul fi al-Islam menyebut bahwa komunikasi adalah hubungan terbaik. Definisi ini lebih menekankan kepada kualitas komunikasi dalam tiga bentuk yaitu komunikasi dengan pencipta, komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi dengan sesama manusia.⁸²

3. Perselingkuhan

Perselingkuhan dapat terjadi karena disebabkan tidak adanya keterbukaan didalam suatu hubungan yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya hak-hak suami maupun istri, sehingga tidak dapat mengetahui keinginan dan keluhan pasangan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan ditemukan bahwa perselingkuhan yang terjadi di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara banyak disebabkan oleh suami ataupun istri yang curhat dengan lawan jenis yang mengakibatkan mereka merasa nyaman dengan teman curhat mereka tersebut, penyebab perselingkuhan selanjutnya yaitu kurangnya komunikasi sehingga membuat hubungan antara suami dan istri merenggang kemudian tidak terpenuhinya hak-hak suami ataupun hak-hak istri. Sesuai dengan yang dialami oleh saudari W yang memergoki suaminya sedang bertelephone mesra dengan pelanggan ojeknya.

Hal ini sesuai dengan teori Ilham, banyaknya perselingkuhan yang terjadi kepada anggota keluarga yang disebabkan kurang kuatnya sifat religius yang dimiliki, landasan cinta yang lemah, tidak harmonisnya komunikasi, sikap egois yang sering menyesuaikan diri dengan pasangan yang labil.⁸³

⁸¹Morisan, *Teori Komunikasi Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)

⁸²Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Pontianak:IAIN Pontianak Press, 2014)

⁸³Zainudin dkk, "Perceraian Akibat Perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya", *Journal Of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 4, Juli 202, hlm. 73

B. Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi yaitu alat untuk mencapai tujuan. Strategi yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Strategi bimbingan tokoh agama adalah inisiatif atau cara-cara yang digunakan oleh tokoh agama dalam membantu masyarakat atau klien dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 4 tokoh agama di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa jenis strategi bimbingan yang di terapkan oleh tokoh agama di Lingkungan Pohdana saat melakukan proses bimbingan, masing-masing tokoh agama menggunakan strategi bimbingan yang beragam sesuai dengan jenis permasalahan klien. Adapun jenis-jenis strategi bimbingan tersebut yaitu:

1. Konsultasi

Konsultasi adalah suatu proses yang biasanya didasarkan pada karakteristik hubungan yang sama ditandai dengan saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka, bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, menyatukan sumber-sumber pribadi untuk mengenal dan memilih strategi yang mempunyai kemungkinan dapat memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, dan pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi program atau strategi yang telah direncanakan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua informan atau tokoh agama seringkali melakukan bimbingan strategi dengan

teknik konsultasi, baik melalui telepon, berkunjung ke rumah tokoh agama, ataupun saat dimajlis ta'lim dengan cara tanya jawab ataupun diskusi.

Hal ini sesuai dengan teori Marsudi, konsultasi ialah proses pemberian bantuan dalam upaya mengatasi masalah klien secara tidak langsung.⁸⁴

2. Bimbingan Individu

Bimbingan individu atau bimbingan perorangan adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Bimbingan ini dilakukan dengan cara tatap muka sehingga terjadi interaksi secara langsung antara klien dan pembimbing, kemudian membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Bimbingan individual merupakan kunci utama semua kegiatan bimbingan dan konseling karena dengan menggunakan metode bimbingan individual tak jarang klien merasa lebih leluasa dalam mengungkapkan hal-hal penting secara mendalam dan menyentuh tentang diri klien (bahkan hal yang sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua informan atau tokoh agama yang peneliti wawancarai menggunakan strategi bimbingan individu. Menurut para informan strategi bimbingan individu lebih membuat klien merasa lebih nyaman dan leluasa dalam menyampaikan permasalahannya, sehingga klien bisa menemukan apa yang sebenarnya ia inginkan dan mampu secara mandiri menentukan keputusan apa yang akan diambil.

Hal ini sesuai dengan teori dari W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, mengatakan bahwa bimbingan pribadi atau bimbingan individual adalah proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan

⁸⁴ Marsudi, Saring, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Muhammadiyah University Press, (Surakarta: 2003, hlm. 124-125.)

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara mantab dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁸⁵

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing untuk memberikan bantuan kepada klien melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi klien.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 2 dari 4 tokoh agama di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara yang menggunakan strategi bimbingan kelompok. Mereka berpendapat dengan melakukan bimbingan kelompok, yaitu dengan pembimbing memberikan tambahan pengetahuan melalui materi ceramah, pencerahan dari berbagai macam sumber kemudian dilakukannya sesi diskusi maka para individu dalam kelompok tersebut dapat saling berbagi informasi, pemahaman serta pengalaman agar ilmu tersebut dapat di manfaatkan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan kedepannya.

Hal ini sesuai dengan teori Winkel & Hastuti menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai beraneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.⁸⁶

4. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah suatu tindakan pemindahan penanganan individu atau klien ke pihak lain yang sesuai dengan keahlian dan kewenangannya. Alih tangan kasus biasanya dilakukan bila pembimbing tersebut sudah tidak mampu lagi menanganinya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua informan atau tokoh agama sering memilih teknik alih tangan kasus jika

⁸⁵ W.S. Winkel & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Instuti Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta, 2013

⁸⁶ Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan* (Yogyakarta:Media Abadi, 2006)

sekiranya permasalahan yang dihadapi klien terlalu berat dan rumit, maka mereka menyarankan untuk meminta bantuan kepada pihak yang lebih profesional dan berwenang dibidangnya.

Hal ini sesuai dengan teori Budi Santosa yang berpendapat bahwa alih tangan kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab penanganan masalah atau kassus-kasus tertentu yang dialami klien kepada pihak lain yang lebih mengetahui dan berwenang.⁸⁷



Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁷ Budi Santosa, *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*, Bukittinggi, (Bukittinggi:LP2M IAIN, 2014)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konflik yang menyebabkan pertengkaran dan juga perceraian adalah masalah ekonomi atau keuangan, adanya Pria Idaman Lain/Wanita Idaman Lain, perselingkuhan, kecemburuan dan kurangnya komunikasi antar suami dan istri.

Adapun strategi yang digunakan oleh tokoh agama dalam melakukan bimbingan di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara ada beberapa macam strategi yang digunakan tergantung dengan masalah yang dikeluhkan oleh klien, seperti:

1. Konsultasi, adalah bimbingan yang dapat dilakukan dimanapun jika masalah nya ringan dan dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui telephone, masalah yang dapat diselesaikan dengan strategi konsultasi adalah masalah apapun yang cenderung ringan misalnya masalah yang berkaitan dengan hukum-hukum islam tentang suatu hal.
2. Bimbingan Individu, adalah bimbingan yang dilakukan dengan tatap muka dan secara individu. Manfaatnya individu lebih leluasa mengungkapkan permasalahan sampai ke akar-akarnya. Masalah yang dapat diselesaikan dengan masalah ini adalah semua permasalahan yang dialami individu terkait hubungan rumah tangganya secara pribadi.
3. Bimbingan Kelompok, adalah bimbingan yang dilakukan oleh tokoh agama saat mengisi pengajian di majlis taklim. Disana beliau memberikan materi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya serta berdiskusi. Masalah yang bisa diselesaikan dengan bimbingan kelompok ini adalah semua masalah dapat dibahas secara kelompok, misalnya permasalahan rumah tangga yang dibahas selama seminggu atau tiga kali pertemuan.
4. Bimbingan Keluarga, adalah bimbingan yang dilakukan kepada semua anggota keluarga guna menggali sumber permasalahan agar dapat menentukan jalan keluar dengan penyelesaian terbaik

5. Alih Tangan Kasus, merupakan teknik yang dilakukan jika pembimbing atau tokoh agama merasa permasalahan yang dihadapi oleh klien berat dan juga rumit, maka tokoh agama akan memberikan saran kepada klien untuk menyelesaikan permasalahannya dengan melakukan bimbingan kepada orang yang lebih profesional dan yang lebih berwenang.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat

Jika memiliki masalah terkait rumah tangga, disarankan untuk meminta pencerahan dan juga nasihat kepada tokoh agama atau orang yang di pandang bisa dalam menyelesaikan masalah rumah tangga sebelum mengambil keputusan. Manfaatnya bagi masyarakat terutama masyarakat yang awam masalah agama adalah mereka bisa mendapatkan nasihat, ketenangan, mendapatkan solusi dari bacaan-bacaan yang diberikan atau ada pemikiran-pemikiran yang diberikan, atau ada cara-cara yang diberikan yang cocok dalam mengatasi permasalahan-permasalahan rumah tangga yang sedang dihadapi sehingga dikemudian hari ia tidak akan merasa menyesal jika ia telah salah dalam mengambil keputusan.

2. Untuk Remaja

Yang pertama, diharapkan kepada seluruh remaja baik cewek ataupun cowok untuk menimba ilmu Agama terutama ilmu tentang pernikahan guna sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan berumah tangga agar tau bagaimana cara bersikap kepada pasangan dan tau bagaimana cara menyikapi masalah jika dihadapkan dengan sebuah permasalahan rumah tangga. Yang kedua, selektiflah dalam memilih pasangan, carilah istri-istri yang mampu membimbing anak, membimbing rumah tangga, dan istri yang mampu menjadi tauladan bagi keluarganya baik itu dalam hal akhlaknya, keilmuannya dan sebagainya. Begitupula bagi para cewek, carilah pasangan yang mampu membimbing engkau agar semakin taat kepada Allah SWT, carilah laki-laki yang baik akhlaknya yang bisa membuat kita semakin taat kepada sang pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mudjid, 2013, *Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Cetakan Ke-9, Mei)
- Abdul Rahman, 1996, *Perkawinan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustipadidjaja, 1988, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta:Haji Masagung, cet ke 6)
- Budi Santosa, 2014, *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*, Bukittinggi, (Bukittinggi:LP2M IAIN)
- Conny R. Semiawan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gerasindo)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Depdiknas, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), H. 11376
- Dini Herdiyanti, 2018, *Pengaruh Bimbingan Keluarga Melalui Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, (Skripsi, Bandung :UIN Sunan Gunung Djati)
- Drs. Dedi Junaedi, 2010, *Bimbingan Perkawinan* (Jakarta: Akademika Pressindo)
- Drs. Hidayat Syafrudin Dkk, 2002, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju)
- Fred R.David, 2011, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat)
- M. Arifin, 1998, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, Cet. Ke-5)
- Haikal Abduttawab, *Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Harjani Hefni, 2014, *Komunikasi Islam*, (Pontianak:IAIN Pontianak Press)
- Imam Gunawan, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Juli Andriyani, “ Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga”, *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018
- Lubis Salam, 1998, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma* (Surabaya: Terbit Terang)
- Marsudi, Saring, 2003, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Muhammadiyah University Press, (Surakarta: 2003)
- Morisan, 2013, *Teori Komunikasi Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Muhammad Ramadhan Nur Hakiki, Abdi Fauji Hadiono, 2022, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”, (*Jurnal At-Taujih, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. II, No. 2, Oktober 2022*)
- Namora L, 2013, *Memahami Dasar-Dasar Konseling: Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana)
- Pribadi, S.,1991, *Filsafah Kehidupan Berkeluarga* (Bandung: Yayasan Sekolah) Bijaksana
- Pujosuwarno, 1994, Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset)
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1982, *Menuju Keluarga Bahagia 2*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara)
- Singgih D. Gunarsa. Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 1934, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, hlm . 202-203.
- Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D.,1986, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta:Gunung Mulia)
- Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D, 2000, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia)
- Sofyan S. Willis, 2015, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta)
- Stephanie K. Marrus, 2008, *Strategi Managemen in Action*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)
- Surbakti E.B, 2009, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Syarief Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Jakarta: Firma Jakarta, tth)
- Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti, 2006, *Bimbingan dan Konseling Di Instuti Pendidikan* (Yogyakarta:Media Abadi)
- Winkel W.S & M.M Sri Hastuti, 2013, *Bimbingan Konseling di Instuti Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta
- Yohanes Don Bosco Doho, “Etika Berkomunikasi Dalam Mempertahankan Keharmonisan Berdasarkan Periodisasi Usia Perkawinan”, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 2, April 2017
- Yowono, 1955, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arkola)
- Zainudin dkk, “Perceraian Akibat Perselingkuhan Oleh Suami Dan Penanganannya”, *Journal Of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 4, Juli 2002

Website

- Aziz Syafroni, “Kasus Perceraian Dan Pernikahan Dini Meningkatkan PA Giri Menang Lobar Ajak Semua Berkalaborasi” dalam <https://www.medianasional.id/kasus-perceraian-dan-pernikahan-dini-meningkat-pa-giri-menang-lobar-ajak-semua-berkalaborasi/>, diakses tanggal 15 Februari 2023, pukul 19.55.
- Muchlisin Riadi, <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html?m=1>, diakses pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 21.13
- RobbyanAbel, “Daftar Kecamatan di Lombok Barat Dengan Angka Pernikahan Tertinggi Tahun 2020-2021”, dalam <https://www.google.com/amp/s/lombok.tribunnews.com/amp/2022/05/12/berikut-daftar-kecamatan-di-lombok-barat-dengan-angka-pernikahan-tertinggi-tahun-2020-2021>, diakses tanggal 15 Februari 2023, pukul 18.24.

Sutri Rahayu, “Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling” dalam <https://www.kompasnia.com/sutrirahayu/58c7ff026ea83427048b4568/strategi-dan-teknik-bimbingan-konseling>, diakses tanggal 15 Mei 2023, pukul 05.14.

Wawancara

TGH. Abdul Hanan Tahrim, *Wawancara*, Pohdana, 23 Maret 2023.

TGH Taufikurrahman, *Wawancara*, Pohdana, 28 Maret 2023

Ustadz H. Muhiwan, *Wawancara*, Pohdana, 18 Maret 2023

Ustadz Hasan, *Wawancara*, Pohdana, 27 Maret 2023

S Responden, *Wawancara*, 16 Juni 2023

M Responden, *Wawancara*, 16 Juni 2023

N Responden, *Wawancara*, 17 Juni 2023

W Responden, *Wawancara*, 17 Juni 2023

T Responden, *Wawancara*, 18 Juni 2023

Dokumentasi

Data Rekap daftar keluarga Broken Home Lingkungan Pohdana, Update 2023

Data Rekap sarana dan prasarana Lingkungan Pohdana, 2023.

Data Rekap Tokoh Agama Lingkungan Pohdana, Update 2023.

Dokumentasi, kegiatan masyarakat di Lingkungan Pohdana, Dikutip 26 Maret 2023.

Dokumentasi, Letak Geografis Lingkungan Pohdana, Dikutip tgl 23 Maret 2023

Dokumentasi, Profil Visi-Misi Lingkungan Pohdana, Dikutip tgl 23 Maret 2023

Dokumentasi, Struktur Organisasi Kepanitiaan Masjid Lingkungan Pohdana, Dikutip tgl 23 Maret 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

A. Perkembangan Keharmonisan Rumah Tangga

1. Apa saja masalah-masalah yang menjadi penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga yang sering terjadi disini?
2. Masalah ekonomi, bolehkah abah menjelaskan masalah ekonomi yang seperti apa itu?
3. Adanya Pria Idaman Lain dan Wanita Idaman lain, bolehkah abah menjelaskan masalah yang seperti apa itu?
4. Pertengkaran, bolehkah abah menjelaskan pertengkaran yang seperti apa itu dan apa penyebabnya?
5. Kecemburuan, bolehkah abah menjelaskan kecemburuan yang seperti apa yang biasanya terjadi?
6. Kurangnya komunikasi, bolehkah abah menjelaskan bagaimana seharusnya komunikasi berlangsung dalam hubungan suami istri? Dan apa dampak yang akan ditimbulkan jika komunikasi antar pasangan kurang baik?
7. Apakah sampai saat ini masih banyak masyarakat yang datang untuk berkonsultasi dan melakukan bimbingan terkait permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga?

B. Strategi Bimbingan Tokoh Agama

1. Apakah abah sering mendapatkan pertanyaan dari masyarakat seputar masalah rumah tangga?
2. Pada kesempatan apa saja biasanya masyarakat akan bertanya?
3. Apakah pernah ada masyarakat yang datang secara pribadi untuk bertanya masalah keluarga yang sedang ia hadapi dan meminta bimbingan kepada abah?
4. Apakah abah pernah melakukan sesi tanya jawab beserta diskusi saat mengisi suatu majlis? Bagaimana abah melakukannya?

5. Apakah abah pernah melakukan bimbingan kepada satu keluarga?
6. Apakah abah pernah mendapatkan salah satu dari masyarakat yang mendatangi abah dan menceritakan permasalahannya, akan tetapi abah merasa permasalahan dia itu terlalu berat, bagaimana abah menyikapinya?
7. Apa saja manfaat bagi masyarakat yang meminta penceraham,saran ataupun nasihat kepada tokoh agama sebelum mengambil keputusan?
8. Apa saja kerugian bagi masyarakat yang tidak meminta penceraham,saran ataupun nasihat kepada tokoh agama sebelum mengambil keputusan?
9. Untuk materi yang abah berikan, dari mana saja sumbernya?
10. Bagaimana cara abah menasehati mereka saat melakukan bimbingan?
11. Bagaimana tanggapan mereka setelah diberikan bimbingan?

Perpustakaan UIN Mataram

3. Surat ijin penelitian dari BRIDA NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2802 / II – BRIDA / II / 1899
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Nomor : 1336/Un.12/PP.00.9/FDIK/12/22 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1422/XII/R/BKBPDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Ikrima Myliza Anggriani
NIK / NIM : '5201015805990002 / '190303151
Instansi : UIN Mataram
Alamat/HP Untuk : Lingkungan Pohdana / '087750741057
: Melakukan Penelitian dengan Judul: "Strategi Bimbingan Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat"
Lokasi : Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat
Waktu : Desember 2022 - Maret 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, '30 Desember 1899
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disaripakdri kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;

4. Surat rekomendasi penelitian dari BAKESBANGPOLDAGRI NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 147.2.2 / XII / R / BKBDPN / 2022

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 1336/Un.12/PP.00.9/FDIK/12/2022
Tanggal : 26 Desember 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **IKRIMA MYLIZA ANGGRIANI**
Alamat : Lingkungan Pohdana RT/RW 007/000 Kel/Desa. Gerung Utara Kec. Gerung Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201015805990002 No.Tipn 07750741057
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Bidang/Judul : **STRATEGI BIMBINGAN TOKOH AGAMA DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Di Lingkungan Pohdana Kelurahan Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat)**
Lokasi : Di Lingkungan Pohdana Kel. Gerung Utara Kec. Gerung Kab. Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Desember 2022 - Maret 2023
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Camat Gerung Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Lurah Gerung Utara Kec. Gerung Kab. Lombok Barat di Tempat;
5. Kepala Lingkungan Pohdana Kec. Gerung Kel. Gerung Utara Kab. Lombok Barat di Tempat;
6. Yang Bersangkutan,
7. Arsip

5. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi wawancara dengan bapak ustadz Hasan 27 Maret 2023



Dokumentasi wawancara dengan bapak TGH. Taufikurrahman, S.Pd.I 28 Maret 2023



Dokumentasi wawancara dengan bapak ustadz H. Muhiwan Abdurrahman S.Pd 18 Maret 2023



Dokumentasi wawancara dengan bapak TGH. Abdul Hanan Tahrim 23 Maret 2023



Dokumentasi wawancara dengan responden S



Dokumentasi wawancara dengan responden M



Dokumentasi wawancara dengan responden N



Dokumentasi wawancara dengan responden T



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

6. Bukti cek plagiasi



7. Bukti bebas pinjam buku perpustakaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ikrima Myliza Anggriani

Tempat, Tanggal Lahir: Pohdana, 18 Mei 1999

Alamat Rumah : Lingkungan Pohdana

Nama Ayah : Sahrim

Nama Ibu : Muslimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD/MI, tahun lulus: SDN 3 Gerung Utara, 2011

b. SMP/MTS, tahun lulus: SMPN 1 Gerung, 2014

c. SMA/SMK/MA, tahun lulus: SMAN 1 Gerung, 2017

2. Pendidikan Nonformal

Kursus Komputer di Zahra Computer

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Wimsa di SMAN 1 Gerung
2. Anggota Capas di SMAN 1 Gerung
3. Co bidang Keagamaan di HMPS BKI
4. Anggota Relawan Gagas
5. Anggota Nusantara Muda